

**PSIKOEDUKASI DALAM PEMBELAJARAN PAI  
BAGI SISWA *BROKEN HOME* DI MTsN 4 GUNUNGKIDUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan**

**Disusun Oleh :**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**WAHYU HIDAYAH**  
**NIM. 15410043**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Hidayah  
NIM : 15410043  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Psikoedukasi Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Broken Home Di MTs N 4 Gunungkidul** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 18 November 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Wahyu Hidayah**

**NIM. 15410043**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Hidayah

NIM : 15410043

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 November 2020

Yang menyatakan,



**Wahyu Hidayah**  
**15410043**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri.Wahyu Hidayah

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahyu Hidayah

NIM : 15410043

Judul Skripsi : Psikoedukasi dalam Pembelajaran PAI  
Bagi Siswa *Broken Home* di MTs N 4  
Gunungkidul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 November 2020

Pembimbing

Dr. Eva Latipah, M. Si

NIP. 19780508 200604 2 032



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-101/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PSIKOEDUKASI DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA BROKEN HOME  
DI MTs N 4 GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU HIDAYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 15410043  
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5fd4ad7e776e3



Penguji I

Sri Purnami, S.Psi. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5ff524849816c



Penguji II

Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 5ff6b4fc90e0



Yogyakarta, 11 Desember 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5ffda34553eab

## MOTTO

“Tidaklah menimpa seorang muslim dari keletihan, sakit, kecemasan, kesedihan, tidak juga gangguan dan kesusahan, hingga duri yang menusuknyam kecuali dengannya Allah SWT akan menghapus kesalahan-kesalahannya”

(HR. Al-Bukhori)<sup>1</sup>

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah ayat 5)<sup>2</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Alex Nanang Agus Syifa, *Motivasi Hidup: Untaian dari Timur dan Barat*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), hal. 134.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hal. 596.

# *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini dipersembahkan untuk*



*Almamaterku,  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدين و الدنيا و الاخرة. ثم الصلاة و

السلام على أشرف الأ نبياء و المرسلين و على اله و صحبه و سلم عم بعد

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini bena-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan tim.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Psikoedukasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *broken home* di MTs N 4 Gunungkidul. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati peniliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Ibu Dr. Sri Sumarni, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan pengarahan dan motivasi dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.



2. Ibu Dr. Eva Latifah, M. Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak pengarahan dan motivasi dalam menempuh perkuliahan di program studi Pendidikan Agama Islam, serta yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dengan penuh kesabaran dan ketekunan serta dukungan serta dukungan dan motivasi dalam membimbing proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. M. Agung P, M. Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dorongan moril kepada mahasiswa dalam menempuh perkuliahan di program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan studi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan banyak pelajaran kepada peneliti selama menjalani proses perkuliahan.
6. Bapak Drs. Muhammad Iriyadi, selaku Kepala Sekolah MTs N 4 Gunungkidul dan segenap staff/karyawan, guru, serta siswa MTs N 4 Gunungkidul, yang telah memberikan izin penelitian dan bimbingan yang sangat berarti kepada peneliti selama proses penelitian.
7. Kedua orangtuaku tercinta, Sukir dan Rokanah, yang telah mencurahkan semua cinta dan kasih sayang tak terhingga kepada peneliti, serta saudaraku, Galang Hidayat, terimakasih telah menjadi kekuatan tak kasatmata dalam menjalani proses belajar dalam kehidupan.

8. Keluarga Mbekakak '15, keluarga OCAN, serta demisioner PH Ukm JQH al Mizan '18, terimakasih atas pelajaran hidup, tawa dan kasih sayang selama ini. Semoga ikatan kekeluargaan dapat berubah kebaikan hingga masa depan.
9. Sahabat-sahabat penulis di kelas PAI A, dan seluruh teman-teman BINTANG PAI angkatan 2015.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan demikian kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan Pendidikan Agama Islam secara khusus.

Yogyakarta, 18 November 2020

Penulis,



**Wahyu Hidayah**  
**NIM: 15410043**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Wahyu Hidayah. Psikoedukasi Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa *Broken Home* di MTs N 4 Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Dampak negatif dari konflik yang terjadi dalam rumah tangga yang paling dominan adalah dampak terhadap perkembangan anak. Stigma dikalangan masyarakat memperlihatkan jika kondisi keluarga siswa *broken home*, maka berdampak negatif terhadap motivasi belajar, kepribadian dan, kehidupan sosial anak. guru sebagai orangtua di sekolah, bertanggungjawab terhadap perkembangan siswanya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Terlebih baigi guru PAI yang memiliki tugas tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga memberikan pengajaran dan bimbingan berkaitan dengan akhlak siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti psikoedukasi di dalam pembelajaran PAI sebagai bentuk penanganan terhadap siswa *broken home* dan pencegahan terhadap siswa lainnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelietian lapangan (*field research*) yang dilakukan di MTs N 4 Gunungkidul. Pelaksanaannya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikoedukasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *broken home*, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan psikoedukasi bagi siswa *broken home* oleh guru PAI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi psikoedukasi dalam pembelajaran PAI, terdapat beberapa metode khas psikoedukasi yang diterapkan di kelas, yaitu: (1) diskusi kelompok, dapat membantu memotivasi siswa *broken home* untuk berfikir dan meningkatkan perhatian terhadap pembelajaran, (2) presentasi, manfaat bagi siswa *broken home* yaitu dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa (3) latihan individual, menumbuhkan sikap mandiri siswa *broken home* dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat membina kebiasaan siswa *broken home* khususnya untuk mencari, mengolah dan menginformasikan serta mengkomunikasikan sendiri, dan (4) *modelling*, mampu membuat pembelajaran lebih menarik perhatian bagi siswa terutama siswa *broken home*. Selain itu, dapat memberikan siswa *broken home* khususnya pengalaman tentang suatu hal yang baru. Faktor penghambat pelaksanaan psikoedukasi bagi siswa *broken home* oleh guru PAI disebabkan dua faktor, yaitu faktor internal yang berupa (1) personal yaitu siswa tidak mau terbuka serta (2) motivasi rendah untuk terselesaikannya masalah dan faktor eksternal yang berupa (3) kurang perhatian orang tua, (4) kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, (5) lingkungan sekitar dan teman sebaya. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu (1) guru sebagai penguat mental dan (2) komunikasi yang baik antara guru dan siswa *broken home*.

Kata kunci: Psikoedukasi, Pembelajaran PAI, *Broken Home*

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PENGESAHAN .....	vi
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Masalah.....	7
1. Tujuan penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	15
1. Psikoedukasi.....	15
2. Pembelajaran PAI.....	23
3. Siswa <i>Broken home</i> .....	27
F. Metode Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Sumber Data .....	31
3. Teknik Pengumpulan Data .....	31
4. Teknik Ananlisis Data .....	33
G. Sistematika Pembahasan .....	35

BAB II.....	37
GAMBARAN UMUM MTs N 4 GUNUNGKIDUL .....	37
A. Letak Keadaan Geografis .....	37
1. Identitas Sekolah .....	37
2. Letak geografis .....	37
3. Denah Bangunan .....	39
B. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya MTs N 4 Gunungkidul .....	40
C. Visi dan Misi .....	43
1. Visi Sekolah: .....	43
2. Misi Sekolah:.....	43
D. Struktur Organisasi .....	43
E. Guru dan Karyawan .....	44
F. Data siswa MTs N 4 Gunungkidul.....	46
G. Sarana dan Prasarana.....	46
H. Siswa <i>Broken home</i> di MTs N 4 Gunungkidul .....	48
BAB III .....	50
PSIKOEDUKASI DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA <i>BROKEN HOME</i> DI MTs N 4 GUNUNGKIDUL.....	50
A. Psikoedukasi Bagi Siswa <i>Broken Home</i> dalam Pembelajaran PAI .....	50
B. Faktor Penghambat dan Pendukung psikoedukasi bagi siswa <i>broken home</i> oleh Guru PAI .....	67
1. Faktor Penghambat.....	67
2. Faktor Pendukung.....	71
BAB IV.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
C. Kata Penutup .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar1. 1 Denah Sekolah .....	39
--------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi .....	44
Tabel 2 Data Staf Guru .....	45
Tabel 3 Data Siswa.....	46
Tabel 4 Data Ruangan.....	48
Tabel 5 Profil Singkat Siswa <i>Broken Home</i> .....	49



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987. H

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Šā'	Š	estitikatas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zettitik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	esdan ye
ص	Šād	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Zā'	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'qqdīna</i>
عدة	ditulis	'iddah



### III. *Ta' marbūtah* di akhir kata

a. Biladimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

### IV. Vokal Pendek

.....	Ditulis	A
.....	Ditulis	I
.....	Ditulis	<u>U</u>

### V. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
٢	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>yas'ā</i>
3	Fathah + ya' mati حميد	Ditulis Ditulis	Ī <i>hamīd</i>

4	Dammah + waumati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + waumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

## VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang *alif lām* bila diikuti huruh *qamariyyah* dan *syamsiyya*, maka ditulis al:

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:**

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto Dokumentasi Kegiatan
Lampiran IV	: Fotokopi Surat Pengajuan Tema
Lampiran V	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Fotokopi Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum keluarga adalah orang yang memiliki pertalian darah satu sama lainnya, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Keluarga merupakan tempat pertama anak-anak memperoleh pengalaman dini secara langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari.<sup>3</sup> Keluarga merupakan lingkungan sosial yang terbentuk karena orang bertempat tinggal, berinteraksi dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan, serta mediasi antara hubungan anak dengan lingkungan. Keluarga yang lengkap dan fungsional dapat meningkatkan kesehatan mental serta kestabilan emosional anggota keluarganya.<sup>4</sup>

Setiap orang yang berkeluarga mengharapkan terwujudnya keluarga yang bahagia, tentram, damai dan harmonis. Keharmonisan dalam keluarga akan tetap terjalin dengan baik, apabila sesama anggota keluarga saling memahami hak dan kewajibannya masing-masing. Namun, jika dalam keluarga sudah tidak ada lagi sikap saling menghargai dan menghormati, maka akan berakibat pada perpecahan dalam keluarga (*broken home*).

Kata *broken home* sering dilatar belakangi pada anak yang menjadi korban perceraian orangtuanya. Sebenarnya anak yang *broken home* bukan

---

<sup>3</sup> Goode, W. J, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 16

<sup>4</sup> Latipun, M N, *Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan*, (Malang: UMM Press, 2005),

hanya berasal dari orang tua yang bercerai, akan tetapi juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau tidak harmonis seperti yang dijelaskan sebelumnya. Faktor-faktor yang melatarbelakangi anak yang *broken home* antara lain adalah percecokan atau pertengkaran orang tua, perceraian, kesibukan orang tua dan sebagainya.<sup>5</sup>

Istilah *broken home* biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah. Orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya, baik dalam masalah di rumah, sekolah sampai perkembangan pergaulan anak-anak di masyarakat.<sup>6</sup>

Tatkala kondisi orang tua pecah atau bercerai, pastinya akan berdampak besar pada keberlangsungan hidup anaknya. Sehingga menimbulkan rasa traumatik baik dalam kurun waktu dekat maupun lama. Apakah jika dihadapkan kondisi ini, anak berada dalam sebuah ancaman dan yakin anak akan hancur. Situasi ini jadi bukan perceraian yang menjadi sebabnya, lantaran kurangnya kasih sayang orang tuanya.

Dampak negatif dari konflik yang terjadi dalam rumah tangga yang paling dominan adalah dampak terhadap perkembangan anak. Aktor utama *broken home* (suami istri) terkadang jarang memikirkan dampak apakah yang akan terjadi kepada anak-anaknya apabila terjadi perpecahan rumah tangga. Dampak apa yang akan terjadi pada anak nantinya jika terdapat konflik dalam

---

<sup>5</sup> Wirawan S. Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 31.

<sup>6</sup> Sofyan S. Willis, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 163.

rumah tangga dan harus berakhir dengan perpisahan?. Salah satunya yaitu pada aspek kejiwaan seorang anak korban *broken home* akan mengalami tekanan mental yang berat.<sup>7</sup> Di lingkungannya, misalnya dia akan merasa malu dan minder terhadap orang disekitarnya karena kondisi orang tuanya yang tidak harmonis atau tidak utuh. Di sekolah proses belajarnya juga akan terganggu karena pikirannya. Anak itu juga bisa menjadi pendiam dan cenderung menjadi anak yang menyendiri dan suka melamun.

Stigma di kalangan masyarakat memperlihatkan jika kondisi keluarga siswa *broken home*, maka berdampak negatif pada motivasi belajar di sekolah. Hal ini disebabkan karena terbatasnya motivasi belajar dari orang tua, serta kurangnya perhatian terhadap anak sehingga semangat belajar anakpun menurun.

Anak *broken home* biasanya dikaitkan dengan perilaku antisosial dan catatan akademis yang buruk. Sedangkan yang sering muncul adalah dampak-dampak tersebut akan sangat terlihat ketika anak berada di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dimana sekolah adalah tempat kedua dimana anak akan belajar di lingkungan yang jauh lebih luas dari keluarga. Sebelum anak benar-benar terjun di masyarakat, anak akan belajar bersosialisasi dan berkembang di lingkungan sekolah.

Di sekolah pun anak akan membentuk pribadinya masing-masing, sesuai dengan lingkungan dan juga pembelajaran yang di serapnya. Peranan keluarga dirumah dan peranan dari pihak sekolah dianggap sangat penting

---

<sup>7</sup> Wildaniyah, *Mengenal Karakter Anak "Broken home"*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 47.

bagi tumbuh kembang anak. Dengan keadaan rumah yang baik dan senengis dengan perkembangan disekolah, maka anak akan mampu menuju arah perkembangan yang positif. Namun berbeda dengan keadaan anak dengan latar belakang keluarga *broken home*. Mereka sering mengalami konflik dalam kehidupannya yang dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. *Broken home* juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja, tidak disiplin di dalam kelas, dan perbuatan lain yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Berkenaan dengan permasalahan ini, guru bertanggung jawab untuk berusaha mengatasinya dengan menjalankan peran sesuai tugasnya.

Guru adalah orang tua siswa di sekolah. Sebagai orang tua disekolah memang seharusnya guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Terlebih bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tugas untuk tidak sekedar mentransfer pengetahuan saja namun juga berperan memberikan pengajaran dan bimbingan berkaitan dengan akhlak siswa. Bimbingan terhadap siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidaklah mengambil wewenang guru Bimbing Konseling (BK). Demikian karena guru berperan dalam proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani siswa yang bermasalah dilakukan dengan pendekatan psikoedukasi. Dimana diharapkan upaya yang ditempuh menjadi berbeda, lebih lembut namun tegas, dan



memberikan penyelesaian tanpa mengesampingkan kebutuhan siswa akan merasakan aman, cinta dan bahagia.

*Psychoeducation* yaitu model komprehensif layanan psikologis yang mencakup konseling, training dan konsultasi yang bersifat *perseverative developmental*, baik perorangan maupun kelompok dengan tujuan penyelesaian masalah dan pencegahan munculnya masalah.<sup>8</sup>

Alasan penanganan siswa yang bermasalah dikaitkan dengan menggunakan pendekatan psikoedukasi supaya penanganan yang dilakukan tidak menggunakan jalan kekerasan dalam memberikan efek jera, namun lebih menggunakan sentuhan hati, yaitu merujuk pada al-Qur'an dan Hadits serta tuntunan akhlak yang dicontohkan Rosululloh, sehingga diharapkan akan lebih menyentuh pada anak yang bermasalah.

Dalam hal ini peneliti mengambil tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Gunungkidul. Dimana sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama. Di sekolah ini, siswanya memiliki latar belakang berbeda-beda. Kebanyakan siswanya berasal dari keluarga menengah kebawah. Karena desakan ekonomi maka orang tua sibuk bekerja untuk mencari nafkah, sehingga anak-anak mereka kurang kasih sayang dan perhatian akan pentingnya pendidikan terkhusus pendidikan agama Islam.

Berdasarkan dari hasil observasi di sekolah, peneliti menemukan data bahwa ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, baik

---

<sup>8</sup> A. Supraktiknya, *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*, (Yogyakarta: Sanata Darma University Press, 2016), hlm. 25.

karena perceraian atau kesibukan orang tua. Diperkuat oleh wawancara dengan guru BK (Ibu Ika), mengungkapkan bahwa :

“..Siswa yang mengalami masalah di sekolah banyak yang berasal dari keluarga *broken home*. Permasalahan yang dihadapi bermacam-macam, baik masalah pribadi, prestasi belajar maupun masalah social. Mulai dari pelanggaran tata tertib sekolah, anti sosial dan menurunnya semangat belajar”.<sup>9</sup>

Dalam hal ini karena anak atau siswa *broken home* biasanya membawa permasalahan dari rumah ke proses pembelajaran di kelas, maka siswa dituntut untuk menguasai karakteristik dalam bidang pribadi-sosial dan akademik yang menjadi tugas perkembangan mereka, serta dituntut untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia sehingga perlu adanya psikoedukasi yang diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul ”Psikoedukasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *broken home* di MTs N 4 Gunungkidul.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana psikoedukasi bagi siswa *broken home* dilakukan dalam pembelajaran PAI di MTs N 4 Gunungkidul?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan psikoedukasi bagi siswa *broken home* oleh guru PAI?

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ika guru bimbingan konseling pada hari, Selasa 26 November 2019 Pukul 10.15 WIB, di Ruang Bimbingan Konseling MTs N 4 Gunungkidul.

## C. Tujuan Masalah

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui psikoedukasi bagi siswa *broken home* dalam pembelajaran PAI di MTs N 4 Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan psikoedukasi bagi siswa *broken home* oleh guru PAI di MTs N 4 Gunungkidul.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Kegunaan Secara Teoretis

- 1) Menambah khazanah keilmuan terutama berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Dapat dipakai sebagai bahan kajian lebih mendalam bagi penelitian-penelitian yang sifatnya lebih luas dan mendalam baik dari satu sisi wilayah maupun substansi permasalahannya.

#### b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru PAI dalam membina siswa *broken home* pada saat pembelajaran PAI.

- 2) Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penanaman pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.

### 3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan siswa *broken home*.

## D. Kajian Pustaka

1. Skripsi Vina Tri Haryani, mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Tahun 2014 dengan judul "*Efektifitas Psikoedukasi "Pengasuhan Ibu Bijak" dalam Mengurangi Perilaku Kekerasan Ibu dan Anak*". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelatihan pengasuhan ibu bijak dalam mengurangi perilaku kekerasan ibu. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan data statistik bahwa pelatihan pengasuhan ibu bijak tidak dapat menurunkan perilaku kekerasan ibu pada anak dalam proses pengasuhannya.<sup>10</sup>

Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang psikoedukasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah ibu-ibu dan pada penelitian penulis subjek penelitiannya yaitu siswa *broken home*.

---

<sup>10</sup> Vina Tri Haryani, "*Efektifitas Psikoedukasi "Pengasuhan Ibu Bijak" dalam Mengurangi Perilaku Kekerasan Ibu pada Anak*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014.

2. Skripsi Ulya Rahmatullatifa Umami, mahasiswa Fakultas Psikologi tahun 2017 dengan judul *“Psikoedukasi Untuk Pembentukan Sikap Positif Orang Tua Dalam Pemberian Pendidikan Seks Pada Anak Usia 10-11 Tahun”*. Penelitian ini bertujuan untuk pembentukan sikap positif orang tua mengenai pemberian pendidikan seks melalui psikoedukasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pemberian psikoedukasi mampu membentuk sikap positif orang tua dalam pemberian pendidikan seks pada usai 10-11 tahun.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang psikoedukasi. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian fokus penelitiannya pada pembentukan sikap positif orangtua dalam pemberian pendidikan seks pada anak, maka penelitian penulis berfokus pada pembelajaran PAI .

3. Skripsi Irma Ari Novianti, mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Tahun 2018 dengan judul *“Pengaruh Psikoedukasi “Tapis” Melalui Metode Latihan Gugus Tugas dan Presentasi Terhadap Pengetahuan Internet Sehat dan Aman pada Orang Tua”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Psikoedukasi TAPIS melalui gugus tugas dan presentasi terhadap pengetahuan internet sehat dan aman pada orang tua. Hasilnya adalah bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan internet sehat dan aman yang diberikan psikoedukasi menggunakan metode gugus tugas dan presentasi pada

---

<sup>11</sup> Ulya Rahmatullatifa Umami, “Psikoedukasi Untuk Pembentukan Sikap Positif Orang Tua dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Usia 10-11 Tahun”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

orang tua baik pada tingkat pendidikan SMP ataupun tingkat pendidikan SMA.<sup>12</sup>

Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang metode psikoedukasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu orang tua dan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa *broken home*.

4. Tesis Siti Nurun Na'imah, mahasiswa Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2019 dengan judul "*Program Psikoedukasi dalam Menangani Pengendalian Emosi Siswa di SD 1 Cepokojajar*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku yang berkaitan dengan permasalahan pengendalian emosi siswa, strategi, cara dan upaya yang dilakukan secara kolaborasi antara guru PAI dan guru kelas pada SD 1 Cepokojajar dalam menyelesaikan permasalahan, mencegah permasalahan, mencegah terulang kembali permasalahan yang ada dan menjaga siswa yang berkaitan dengan permasalahan pengendalian emosi siswa. Hasil dari penelitian dari program psikoedukasi ini adalah adanya beberapa perubahan perilaku siswa yang berkaitan dengan pengendalian emosi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Irma Ari Noviayanti, "Pengaruh Psikoedukasi "TAPIS" Melalui Metode Latihan Gugus Tugas dan Presentasi Terhadap Pengetahuan Internet Sehat dan Aman Pada Orang Tua", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2018.

<sup>13</sup> Siti Nurun Na'imah, "Program Psikoedukasi Dalam Menangani Pengendalian Emosi Siswa di SD 1 Cepokojajar", *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Terdapat persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama dilaksanakan di sekolah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada peneliti ini subjek penelitiannya yaitu siswa secara umum dan subjek penelitian yang dilakukan adalah siswa *broken home*.

5. Skripsi Sabila Anggarawati, mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2018 dengan judul “*Metode Psikoedukasi dan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kontrol Sosial Orang Tua Pada Gadget Anak*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kontrol sosial orang tua pada penggunaan *gadget* anak yang dilakukan dengan pemberian psikoedukasi dan *mind mapping*. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian metode intervensi psikoedukasi dan *mind mapping* merupakan bentuk perlakuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kontrol sosial orang tua terhadap penggunaan *gadget* anak.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang psikoedukasi. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian fokus penelitiannya pada kontrol orang tua terhadap penggunaan *gadget* anak, maka penelitian penulis berfokus pada pembelajaran PAI terhadap siswa *broken home*.

6. Thesis Sri Wahyuni, mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Psikoedukasi Peduli Kesehatan Reproduksi (PKR) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*”.

---

<sup>14</sup> Sabila Anggarawati, “Metode Psikoedukasi *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kontrol Sosial Orang Tua Pada Penggunaan *Gadget* Anak”, *skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi peduli kesehatan reproduksi (PKR) dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi Remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi PKR memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Psikoedukasi PKR dapat meningkatkan pengetahuan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sehingga remaja memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup sehingga dapat lebih terhindar dari seks pranikah dengan segala akibatnya.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang psikoedukasi. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian ini fokus penelitiannya pada pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, maka penelitian penulis berfokus pada pembelajaran PAI bagi siswa *broken home* .

7. Jurnal Andy Surya Putra dan Naomi Soetikno, mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Achievement Goal Pada Kelompok Siswi Underachiever*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tujuan dalam berprestasi pada sekelompok siswi *underachiever* yang menyenangi aktivitas bermain bersama dan berjualan di kelas melalui pemberian intervensi psikoedukasi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan *achivement goal* pada penetepan tujuan,

---

<sup>15</sup> Sri Wahyuni, “Pengaruh Psikoedukasi Peduli Kesehatan Reproduksi (PKR) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja”, *Thesis*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017.



perencanaan, manajemen waktu dan evaluasi diri dari kelompok siswi *underachiever* yang berdampak juga pada peningkatan prestasi hasil belajar secara akademik.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang psikoedukasi. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian ini fokus penelitiannya pada *achievement goal* pada kelompok siswi *underachiever* maka penelitian penulis berfokus pada pembelajaran PAI bagi siswa *broken home*.

8. Jurnal Yenny Sandria Alexander dan Bhina Patria, mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2019 dengan judul “*Psikoedukasi “Remaja MUDA” untuk Meningkatkan Asertivitas Anti-Seks Pranikah*”. Tujuan dari penelitian untuk meningkatkan pemahaman seksualitas di usia pubertas melalui psikoedukasi “Remaja MUDA” guna meningkatkan asertivitas anti-seks pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul “Remaja MUDA” dapat digunakan untuk meningkatkan asertivitas anti-seks pranikah remaja.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang psikoedukasi. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian ini fokus penelitiannya pada pemahaman seksualitas di

---

<sup>16</sup> Andy Surya Putra, Naomi Soetikno, “Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Achievement Goal Pada Kelompok Siswi Underachiever”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, Vol. 2, No. 1, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara, 2018.

<sup>17</sup> Yenny Sandria Alexander, Bhina Patria, “Psikoedukasi “Remaja MUDA” untuk Meningkatkan Asertivitas Anti-Seks Pranikah”, *Jurnal*, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2019.

usia pubertas maka penelitian penulis berfokus pada pembelajaran PAI bagi siswa *broken home* .

9. Jurnal Trialovena Firizbrilian, Siti Suminarti, Putri Saraswati, mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2018 dengan judul “*Psikoedukasi untuk Meningkatkan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Anak Penyandang Autisme*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat digunakan untuk meningkatkan *parenting self-efficacy* pada anak penyandang autis.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang psikoedukasi. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian ini fokus penelitiannya pada *parenting self-efficacy* maka penelitian penulis berfokus pada pembelajaran PAI bagi siswa *broken home* .

10. Jurnal Sigit Nugroho, Fakultas Psikologi Tahun 2011 dengan judul “*Program Psikoedukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Menangani Bullying*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program psikoedukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani *bullying*. Sesi yang diberikan terdiri dari materi meningkatkan kepedulian terhadap *bullying*, mengenal korban,

---

<sup>18</sup> Trialovena Firizbrilian, Siti Suminarti, “Psikoedukasi untuk Meningkatkan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Anak Penyandang Autisme”, *Jurnal*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

menangani perilaku pelaku, manajemen kelas, mengatur lingkungan sekolah, dan relaksasi.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang psikoedukasi. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian ini fokus penelitiannya pada pengetahuan dan ketrampilan guru dalam menangani *bullying* maka penelitian penulis berfokus pada pembelajaran PAI bagi siswa *broken home* .

## E. Landasan Teori

### 1. Psikoedukasi

#### a. Pengertian psikoedukasi

Pendidikan psikologis atau *psychoeducation* atau *psychological* adalah model komprehensif layanan psikologis yang mencakup konseling, training atau pelatihan dan konsultasi sekaligus tekanan pada sifat *preseveratif developmental* untuk membantu klien baik perorangan maupun kelompok supaya mampu mengembangkan diri secara optimal.<sup>20</sup> Psikoedukasi merupakan sebuah metode edukatif yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pelatihan yang berguna untuk mengubah pemahaman mental/psikis individu.

Psikoedukasi juga bermanfaat untuk memberikan pengetahuan/pemahaman serta strategi terapeutik yang berguna

---

<sup>19</sup> Sigit Nugroho, "Program Psikoedukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Ketrampilan Guru dalam Menangani *Bullying*", *Jurnal*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, 2011.

<sup>20</sup> A. Supraktiknya, *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*, (Yogyakarta: Sanata Darma University Press, 2016), hlm. 25.

untuk meningkatkan kualitas hidup individu.<sup>21</sup> Psikoedukasi memberi kesempatan untuk membantu anak-anak belajar dan mengembangkan konstruk-konstruk yang sehat, dan konsekuensinya dalam mengubah sikap serta perilaku mereka sehingga memungkinkan menghindari berkembangnya masalah-masalah yang kurang perlu. Psikoedukasi berfokus pada penerimaan informasi dan pengetahuan.<sup>22</sup>

Psikoedukasi merupakan salah satu bentuk intervensi, kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman atau ketrampilan sebagai usaha pencegahan dari meluasnya gangguan psikologis pada satu komunitas, psikoedukasi dilakukan pada siswa yang bermasalah dan pada siswa lain sebagai upaya pencegahan. Psikoedukasi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penyelenggaraannya lebih bersifat *persevertif developmental*, bagi kelompok siswa sekolah.<sup>23</sup>

b. Layanan psikoedukasi di sekolah

Wilayah layanan psikoedukasi dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) psikoedukasi di lingkungan sekolah, dimulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi (2) psikoedukasi di lingkungan industri, dengan sasaran pegawai (3) psikoedukasi di lingkungan komunitas masyarakat.

---

<sup>21</sup> Andy Surya P, & Naomi Soetikno, "Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Achievement Goal Pada Kelompok Siswi Underachiever", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 2, No. 1, April 2018, hlm. 256

<sup>22</sup> Kathryn Gredard dan David Geldard, *Menangani Anak dalam kelompok*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 32

<sup>23</sup> A Supratiknya, *Merancang Program dan ...*, hlm. 42

Pembahasan psikoedukasi pada penelitian ini difokuskan pada wilayah jenjang Sekolah Menengah.

Layanan psikoedukasi pada jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi mencakup tiga bidang, yaitu: bidang perkembangan pribadi-sosial, bidang akademik dan bidang pengembangan karir.

1) Bidang perkembangan pribadi-sosial

Masalah kebutuhan mendesak bagi siswa SMP di bidang pribadi-sosial adalah memahami, menghadapi, dan mengatasi aneka kesulitan terkait dengan munculnya perasaan dan keinginan baru akibat pubertas dengan seluruh kompleksitasnya, serta aneka kesulitan sekitar hubungan dengan orang tua dan teman sebaya.

Jenis-jenis ketrampilan dasar bidang pribadi sosial bagi sekolah menengah tingkat pertama meliputi: (a) mampu memahami, menerima, dan bersikap wajar terhadap perubahan fisik yang sedang dialami; (b) mampu menjaga kebersihan dan merawat kesehatan tubuh; (c) mampu memahami, menerima dan bersikap wajar terhadap perubahan emosional yang sedang dialami, seperti menjadi mudah tersinggung, mudah cemas atau susah, suka melamun dan sebagainya; (d) mampu memahami dan menerima timbulnya sikap mendua terhadap orang tua dalam diri mereka: ingin dilindungi dan diberi kebebasan; (e)

mampu memahami dan menerima dan bersikap wajar terhadap harapan atau tuntutan orang tua: bersikap hormat, taat, jujur, memiliki rasa ikut bertanggung jawab terhadap aneka masalah atau kesibukan keluarga; (f) mampu memahami dan bersikap wajar terhadap perasaan yang timbul dalam hubungan kakak adik; (g) mampu mengembangkan aneka sikap yang baik dalam persahabatan; (h) bersikap mandiri; (i) bersikap wajar dalam berhubungan dengan lawan jenis; (j) mampu menggunakan waktu luang secara kreatif dan bermanfaat.

## 2) Bidang perkembangan akademik

Masalah kebutuhan mendesak bagi siswa SMP di bidang belajar adalah mengenal berbagai sumber kesulitan belajar dan mengatasi berbagai cara mengatasikesulitan belajar tersebut. Ketidak serasian pada berbagai faktor yang terdaopat pada diri siswa itu sendiri, seperti taraf intelegensi, potensi akademik, cara belajar, motivasi, sikap, perasaan, kondisi psikis, berbagai jenis tekanan akibat kondisi sosialkultural, kondisi fisik pada usia ini bisa menjadi sumber potensial bagi timbulnya masalah-masalah belajar.

Jenis-jenis ketrampilan dasar bidang akademik bagi siswa menengah tingkat pertama meliputi: (a) menyadari nilai pendidikan bagi dirinya; (b) memahami diri secara mendalam; (c) memahami kekhasan tuntunan belajar di jenjang SMP; (d)

menumbuhkan kebiasaan dan ketrampilan belajar; (e) menguasai cara belajar yang tepat; (f) menumbuhkan minat khusus pada bidang studi tertentu; (g) menguasai cara mengikuti pelajaran secara efektif; (h) menguasai cara membagi waktu, belajar kelompok, belajar teknologi informasi, menggunakan waktu luang; dan (i) memiliki pengetahuan tentang kesempatan pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan yang bisa dimasuki setamat SMP.

c. Metode Psikoedukasi

Terdapat beberapa metode pembelajaran khas psikoedukasi menurut Kay Tyler, yaitu:

1) Metode Latihan Gugus Tugas

Inti dari metode ini adalah peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 3-8 orang, peserta diminta mengerjakan tugas tertentu dan kemudian mempresentasikan hasilnya kepada seluruh kelas. Metode ini bertujuan memberi kesempatan kepada peserta untuk mengerjakan materi pembelajaran dalam kelompok yang cukup kecil agar masing-masing peserta bisa melibatkan diri dan berkontribusi secara aktif.

2) Metode Diskusi Kasus

Metode diskusi kasus memanfaatkan studi kasus, yaitu deskripsi tentang suatu situasi yang disajikan bisa secara tertulis,

audio maupun audio visual. Tugas peserta adalah menyimak dan mempelajari dan kemudian didiskusikan dengan paduan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh fasilitator. Tujuan dari metode ini adalah melatih peserta merumuskan sendiri pelajaran-pelajaran dari situasi itu, tidak sekedar menerima dari fasilitator. Peserta dilatih menerapkan proses berfikir yang diperlukan untuk menganalisis dan menemukan solusi atas situasi tertentu yang bermasalah.

### 3) Simulasi dan Games

Permainan adalah aktifitas bermain yang diformulasikan untuk menghadapi situasi kehidupan tertentu. Simulasi atau permainan bertujuan menciptakan atau menghadirkan kembali proses, kejadian, atau serangkaian situasi yang kompleks, sehingga peserta bisa menghayati dan mampu menganalisis apa yang terjadi, tanpa menanggung resiko yang ditimbulkan. Hal tersebut karena hanya dalam *setting* permainan.

### 4) Latihan Bermain Peran (*Role-Play*)

Latihan bermain peran yaitu peserta menstimulasikan sebuah situasi interaktif yang nyata. Biasanya diikuti dengan diskusi dan analisis, untuk mengetahui bagaimana interaksi itu dirasakan dan dihayati, apa yang terjadi dan mengapa demikian. Peserta akan mendapatkan umpam balik selama proses bermain peran. Tujuan dari bermain peran adalah memberi kesempatan



kepada peserta untuk menghayati sebuah interaksi, dengan menungganakan cara yang sudah biasa dilakukan atau dengan cara terbaru.

5) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok memberikan kesempatan peserta untuk secara bebas bertukar pendapat. Bisa dalam kelompok besar ataupun kecil. Diskusi berlangsung dengan adanya berbagai pertanyaan, menyatukan berbagai pendapat yang muncul yang akhirnya membantu membuat kesimpulan. Tujuan dari metode ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling mengungkapkan dan saling bertukar gagasan mengenai persoalan yang dibahas.

6) Latihan Individual

Latihan individual melatih peserta untuk bekerja sendiri untuk menerapkan isi atau hasil pembelajaran dari program yang diikutinya kedalam situasi kehidupan masing-masing. Tujuan metode ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan hasil pelajaran yang diperoleh dari program pendidikan psikologis yang baru dijalani ke dalam situasi kehidupan masing-masing untuk menguji pemahamannya dan memeriksa sejauhmana hasil pembelajaran itu diterapkan dalam situasi kehidupan.

7) Presentasi atau Lekturet

Presentasi merupakan bentuk komunikasi dengan penyampaian terstruktur yang lebih disipkan dan bersifat satu arah dari pihak penyaji kepada seluruh peserta. Presentasi bertujuan menyampaikan informasi biasanya berupa pengetahuan, pandangan atau pendekatan baru yang penting kepada peserta dalam situasi dimana interaksi atau diskusi dipandang kurang sesuai. Hal tersebut disebabkan peserta terdiri dari orang-orang yang belum memiliki pengetahuan yang cukup atau belum mendapat materi yang akan dibahas.

8) *Modelling* perilaku

*Modelling* perilaku memberikan contoh pada peserta bagaimana cara bertingkah laku dalam menghadapi interaksi tertentu langkah demi langkah. Biasanya langkah-langkah tersebut didemonstrasikan melalui rekaman video. Kemudian peserta diminta untuk menerapkan langkah-langkah yang diajarkan. Kemudian akan diberikan *feed back* mengenai langkah-langkah yang sudah efektif atau yang masih perlu dievaluasi. Tujuan metode ini adalah mengajarkan kepada peserta cara tertentu secara spesifik dalam menghadapi sebuah situasi interaksi serta memberikan kesempatan melatih bentuk-bentuk tingkah laku baru. Hal tersebut agar mereka percaya diri dalam menghadapi sesuatu.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> A Supratiknya, *Merancang Program dan ...*, hlm. 82-113

Jadi, psikoedukasi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sebagai usaha pencegahan dari meluasnya gangguan psikologis. Dimana terdapat metode pembelajaran yang khas akan psikoedukasi, yang dapat diterapkan dalam kegiatan psikoedukasi.

## 2. Pembelajaran PAI

### a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat

---

<sup>25</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, hlm. 201

tertentu.<sup>26</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup> Selain itu, PAI bukan hanya sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.<sup>28</sup>

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

b. Karakteristik pembelajaran PAI

Adapun karakteristik pembelajaran PAI itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam.

Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok

---

<sup>26</sup> H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4

<sup>27</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132

<sup>28</sup> Mutholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), hlm. 18

yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

- 2) Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam, sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Pendidikan agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada:
  - a) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik
  - b) Menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah
  - c) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif
  - d) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membawa etika sosial).
- 4) Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotornya.

- 5) Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadist. Di samping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
- 6) Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran konsep ihsan. Dan ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
- 7) Out put pembelajaran PAI di sekolah madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW ke dunia. Keberadaan program pembelajaran selain PAI juga menjadi kebutuhan bagi peserta didik yang tidak dapat diabaikan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>[https://www.academia.edu/38075005/MAKALAH\\_TENTANG\\_KARAKTERISTIK\\_DAN\\_PROBLEMATIKA\\_PEMBELAJARAN\\_PAI\\_DI\\_MADRASAH](https://www.academia.edu/38075005/MAKALAH_TENTANG_KARAKTERISTIK_DAN_PROBLEMATIKA_PEMBELAJARAN_PAI_DI_MADRASAH), diakses pada 19 november 2019 pukul 13.00 WIB

### 3. Siswa *Broken home*

#### a. Pengertian siswa *broken home*

Siswa yaitu murid, terutama pada tingkat dasar menengah dan merupakan seorang pelajar.<sup>30</sup> Siswa juga bisa diartikan anak atau orang yang sedang berguru atau belajar di sekolah.

Secara etimologi *broken home* diartikan sebagai keluarga retak.<sup>31</sup> *Broken home* yaitu sebuah keluarga yang sudah tidak memiliki keharmonisan dalam rumah tangga yang pada akhirnya berdampak pada anak-anaknya.<sup>32</sup> *Broken home* bisa diartikan juga dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena terjadi perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa *broken home* adalah anak yang sedang belajar sekolah yang menjadi korban dari ketidakharmonisan keluarga yang mengakibatkan anak kekurangan kasih sayang dari orang tuanya.

#### b. Kriteria keluarga *broken home*

Dikatakan keluarga *broken home* ketika memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Kematian salah satu atau kedua orang tua

---

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 912.

<sup>31</sup> Jihn M. Echols, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 80.

<sup>32</sup> Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Agama, 1997), hlm.10.

- 2) *Divorce* (kedua orang tua berpisah atau bercerai)
- 3) *Poor Marriage* (hubungan kedua orang tua tidak baik)
- 4) *Poor Parent-Child relationship* (hubungan orang tua dengan anak tidak baik)
- 5) *High tension and low warmth* (suasana rumah tangga tegang dan tanpa kehangatan)
- 6) *Parent's absence* (orang tua sibuk dan jarang di rumah)
- 7) *Personality or psychological disorder* (salah satu atau kedua orangtua mengalami kelainan kepribadian atau gangguan kejiwaan.<sup>33</sup>)

Dari keluarga yang digambar di atas tadi akan lahir anak-anak yang mengalami krisis kepribadian, sehingga perilakunya sering salahsuaai. Mereka mengalami gangguan emosional dan bahkan neurotic. Kasus *broken home* ini sering kita temui di sekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos dan suka menentang guru.<sup>34</sup>

c. Faktor- factor yang mempengaruhi terjadinya *broken home*

- 1) Beban psikologis ayah/ibu yang berat (*psychological overloaded*), seperti tekanan di tempat kerja, kesulitan keuangan keluarga

---

<sup>33</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44.

<sup>34</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 66.



- 2) Tafsiran dan perlakuan terhadap perilaku marah-marah dan sebagainya
- 3) Kecurigaan suami atau istri bahwa salah satu diantara mereka diduga berselingkuh dan lain-lain
- 4) Sikap egositis dan kurang demokratis salah satu orang tua, misalnya suka mengatur suami atau istri, memaksa pendapat terhadap anak-anak, sok berkuasa (otoriter), kurang suka berdialog atau berdiskusi tentang masalah keluarga, lalu orangtua mengambil keputusan sendiri tanpa musyawarah sehingga menyinggung perasaan yang lain.<sup>35</sup>

d. Dampak terjadinya *broken home*

Dalam kondisi keluarga yang tidak harmonis terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi anak, yaitu:

- 1) Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orangtuanya.
- 2) Lemahnya kondisi ekonomi keluarga, hal ini bisa menghabiskan pertemuan dengan anak sehingga nyaris hubungan dialog orangtua dengan anaknya pun sangat kurang.
- 3) Unit keluarga tidak lengkap juga merupakan kondisi yang menimbulkan dampak psikologi anak, misalnya orangtua

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 155-156.

bercerai, salah satu meninggal dunia atau meninggal duaduanya.<sup>36</sup>

Jadi, dari kondisi keluarga yang *broken home*, bisa karena disebabkan oleh perceraian kedua orangtua atau disebabkan karena ketidak harmonisnya kedua orang tua akan berdampak pada kurangnya kasih sayang dan juga perhatian, serta dapat berdampak pada psikologis anak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu di MTs N 4 Gunungkidul. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada sekarang.<sup>37</sup> Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu keadaan, peristiwa atau objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan penelitian.<sup>38</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Hal ini dikarenakan psikologi pendidikan pada dasarnya

---

<sup>36</sup> Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 51.

<sup>37</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: rajawali Press, 1995), hlm. 64.

<sup>38</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 39.

adalah disiplin ilmu yang khusus mempelajari, membahas, dan meneliti seluruh perilaku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan (tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar-mengajar).<sup>39</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>40</sup> Sumber data meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data penelitiannya adalah:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>41</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling (BK), siswa siswi yang berlatar belakang *broken home* MTs Negeri 4 Gunungkidul.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau bisa dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>42</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode Dokumentasi

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 24.

<sup>40</sup> Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

<sup>41</sup> Sumadi suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 94

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian.<sup>43</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data seperti gambaran umum sekolah, keadaan guru karyawan dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kegiatan yang berhubungan dengan psikoedukasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *broken home*.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.<sup>44</sup> Pada penelitian ini, metode observasi digunakan *participant observation*, yaitu peneliti terlibat langsung dalam situasi yang diamati sebagai sumber data. Dalam hal ini peneliti ikut ambil bagian dengan tujuan untuk mengetahui letak geografis, keadaan sarana prasarana sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini, yaitu peneliti secara langsung mengamati objek yang ada di lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana psikoedukasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *broken home* MTs N 4 Gunungkidul.

---

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 60.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

c. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tahap tatap muka dan tanya langsung antara peneliti dan narasumber.<sup>45</sup>

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan teknik bebas terpimpin. Artinya peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, akan tetapi sifat dari wawancara tersebut tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan psikoedukasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa dan factor yang mempengaruhinya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan menyajikan sebagai penemuan bagi orang lain.<sup>46</sup>

Setelah data diperoleh dan terkumpul, kemudian data dianalisis. Adapun analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang diperlukan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan

---

<sup>45</sup> Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 57.

<sup>46</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 330.

ditafsirkan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilaksanakan sehingga dapat diambil kesimpulan.

Proses analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>47</sup> Penelitian dalam mereduksi data akan memfokuskan pada hasil wawancara, dan observasi guru terkait dengan psikoedukasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *broken home*.

b. Penyajian data

Penyajian data ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data-data yang diperoleh selama penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari

---

<sup>47</sup> Eva Latipah, *Metode Penelitian...*, hlm. 65.

makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>48</sup>

d. Uji Keabsahan

Agar data dalam penelitian dapat dikatakan valid, maka diperlukan uji keabsahan. Uji keabsahan terhadap penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini menggunakan metode *triangulasi* karena dalam penelitian menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data. Triangulasi adalah teknik pemecrisaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data berbagai teknik pengumpulan data.<sup>50</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami isi dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MTs N 4 Gunungkidul yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, identitas madrasah, struktur

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 66.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 368.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 330.

organisasi, keadaan guru siswa dan karyawan, dan sarana prasarana yang ada di MTs N 4 Gunungkidul.

Bab III berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan yakni tentang pentingnya psikoedukasi bagi siswa *broken home* dan tentang implementasi psikoedukasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *broken home* MTs N 4 Gunungkidul.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, saran-saran dari penulis, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang peneliti lakukan, skripsi dengan judul “Psikoedukasi Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa *Broken Home* di MTs N 4 Gunungkidul” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi psikoedukasi dalam pembelajaran PAI, terdapat beberapa metode khas psikoedukasi yang diterapkan di kelas, yaitu (a) metode diskusi kelompok, dalam metode ini dapat membantu memotivasi siswa *broken home* untuk berfikir dan meningkatkan perhatian siswa *broken home* terhadap pembelajaran, (b) metode presentasi, manfaat metode ini bagi siswa *broken home* yaitu dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa serta siswa ini mampu mendeskripsikan, merumuskan, menyimpulkan atau mengevaluasi materi dan hasil kegiatan belajarnya, (c) metode latihan individual, sisi positifnya yaitu menumbuhkan sikap mandiri siswa *broken home* dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat membina kebiasaan siswa *broken home* khususnya untuk mencari, mengolah dan menginformasikan serta mengkomunikasikan sendiri, dan (d) *modelling*, metode ini dengan menggunakan media pendukung video ini mampu membuat pembelajaran lebih menarik perhatian bagi siswa terutama siswa *broken home*. Selain itu, dapat

memberikan siswa *broken home* khususnya pengalaman tentang suatu hal yang baru.

Dimana dari kesemua poin di atas mengaitkan materi dengan kasus yang dialami oleh siswa *broken home*.

2. Faktor penghambat pelaksanaan psikoedukasi bagi siswa *broken home* oleh guru PAI disebabkan dua faktor, yaitu faktor internal yang berupa (a) personal yaitu siswa tidak mau terbuka serta (b) motivasi rendah untuk terselesaikannya masalah dan faktor eksternal yang berupa (c) kurang perhatian orang tua, (d) kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, (e) lingkungan sekitar dan teman sebaya. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu (a) guru sebagai penguat mental dan (b) komunikasi yang baik antara guru dan siswa *broken home*.

## **B. Saran**

1. Bagi guru terkhusus guru PAI hendaknya selalu menjaga dan meningkatkan peranannya sebagai seorang pendidik dalam membimbing siswa, terlebih kepada siswa *broken home*.
2. Bagi siswa diharapkan untuk selalu berfikir positif dengan segala permasalahannya yang terjadi dalam proses kehidupan, serta meningkatkan motivasi belajar dan menjadi anak yang lebih baik lagi.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur atas segala rahmat dan hidayah serta karunia Allah SWT akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih sangat kurang dan jauh dari kesempurnaan

sebagai karya ilmiah. Kritik dan saran tetap kami terima, dan peneliti berharap penelitian ini bisa bersumbangsih dalam dunia membaca, bagi pembaca, dan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan terlebih tentang psikoedukasi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *broken home*.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Supraktiknya, *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*, Yogyakarta: Sanata Darma University Press, 2016.
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta: Pustaka Agama, 1997.
- Andy Surya P, & Naomi Soetikno, “Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Achievement Goal Pada Kelompok Siswi Underachiever”, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 2, No. 1, April 2018.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Nasional Nomor 22 tahun 2006* , tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Elfi Mu’awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Goode, W. J, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- H. M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- [https://www.academia.edu/38075005/MAKALAH\\_TENTANG\\_KARAKTERISTIK\\_DAN\\_PROBLEMATIKA\\_PEMBELAJARAN\\_PAI\\_DI\\_MADRASA\\_H](https://www.academia.edu/38075005/MAKALAH_TENTANG_KARAKTERISTIK_DAN_PROBLEMATIKA_PEMBELAJARAN_PAI_DI_MADRASA_H), diakses pada 19 november 2019 pukul 13.00 WIB
- Irma Ari Noviyanti, “Pengaruh Psikoedukasi “TAPIS” Melalui Metode Latihan Gugus Tugas dan Presentasi Terhadap Pengetahuan Internet Sehat dan Aman Pada Orang Tua”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Jihn M. Echols, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.

- Kathryn Gredard dan David Geldard, *Menangani Anak dalam kelompok*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Latipun, M N, *Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan*, Malang: UMM Press, 2005.
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 330.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Mutholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002.
- Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Jakarta: rajawali Press, 1995.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Siti Nurun Na'imah, "Program Psikoedukasi Dalam Menangani Pengendalian Emosi Siswa di SD 1 Cepokojajar", *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sofyan S. Willis, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ulya Rahmatullatifa Umami, "Psikoedukasi Untuk Pembentukan Sikap Positif Orang Tua dalam Pemberian Pendidikan Seks pada Usia 10-11 Tahun", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Vina Tri Haryani, *“Efektifitas Psikoedukasi “Pengasuhan Ibu Bijak” dalam Mengurangi Perilaku Kekerasan Ibu pada Anak”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Wildaniyah, *Mengenal Karakter Anak “Broken home”*, Bandung: Rosdakarya, 2006.

Wirawan S. Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA LAPANGAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

Hal yang perlu di observasi:

1. Pengamatan kondisi fisik dan non fisik MTs N 4 Gunungkidul
2. Pelaksanaan psikoedukasi pada pembelajaran PAI di kelas bagi siswa *broken home*

### B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah
2. Letak dan keadaan geografis sekolah
3. Visi, misi dan tujuan MTs N 4 Gunungkidul
4. Struktur organisasi MTs N 4 Gunungkidul
5. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik di MTs N 4 Gunungkidul
6. Sarana dan prasarana MTs N 4 Gunungkidul
7. Foto kegiatan pembelajaran PAI di kelas

### C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pihak yang diwawancarai:
  - a. Guru PAI (Bapak Haris, Ibu Arini, Ibu Dwi)
  - b. Guru BK (Ibu Ika)
  - c. Siswa *Broken Home*
2. Poin-poin wawancara
  - a. Guru PAI
    - 1) Apa itu psikoedukasi?



- 2) Apakah di sekolah guru pernah menerapkan melakukan psikoedukasi?
  - 3) Apakah psikoedukasi yang di sekolah terencana?
  - 4) Bagaimana pelaksanaan dalam membimbing/psikoedukasi di kelas?
  - 5) Setelah pelaksanaan, apakah ada dampak setelah mendapat teguran bagi anak BH?
  - 6) Bagaimana anak-anak BH dikelas?
  - 7) Strategi yang dipakai di kelas?
  - 8) Guru PAI yang tidak ada hubungannya dengan psikologi, bagaimana cara bapak/ibu memberi psiekoedukasi dalam pembelajaran PAI?
- b. Guru BK
- 1) Apa yang ibu ketahui tentang psikoedukasi?
  - 2) Apakah ada program dari BK untuk menangani anak *Broken Home*?
  - 3) Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?
  - 4) Apakah terstruktur atau langsung?
  - 5) Semisal ibu menemui anak merokok atau hal negatif (anak *Broken Home*) secara langsung apa yang ibu lakukan?
  - 6) Setelah ditegur, dampak pada anak itu seperti apa?
  - 7) Menurut ibu, Apakah psikoedukasi itu penting?

- 8) Apakah setiap tahunnya apakah ada anak broken home disekolah?
  - 9) Bagaimana tingkat keseriusan belajar mereka?
  - 10) Apakah ada anak bh yang berprestasi?
  - 11) Bentuk prestasinya seperti apa?
  - 12) Apakah karena bimbingan dari sekolah atau tidak?
- c. Siswa *Broken Home*
- 1) Apa yang terjadi/kondisi keluarga di rumah?
  - 2) Sejak kapan?
  - 3) Tinggal bersama siapa?
  - 4) Siapa yang mengurus di rumah?
  - 5) Apakah kamu melakukan perilaku negative sebagai bentuk pelampiasan dari *Broken home*?
  - 6) Apakah merasa lega/lebih baik setelah melakukan hal-hal negative sebagai bentuk pelampiasan/justru sebaliknya?
  - 7) Apakah kamu melakukan hal tersebut bersama dengan orang lain? Siapa?
  - 8) Apakah ada keinginan untuk berubah?  
Tidak=kira-kira apa yang bisa membuatmu berubah?
  - 9) Langkah apa yang kamu lakukan?
  - 10) Apakah guru PAI/BK melakukan pendekatan kepada kamu?

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan dokumentasi

Hari, tanggal : Rabu, 20 November 2019

Jam : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul dan sekitarnya

Sumber Data : Suasana dan kondisi MTs N 4 Gunungkidul

### Deskripsi Data

Peneliti melakukan observasi untuk melakukan melengkapi beberapa data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mengamati suasana dan kondisi MTs N 4 Gunungkidul. Dimulai dengan pengamatan terhadap lingkungan sekitar MTs N 4 Gunungkidul, serta letak MTs N 4 Gunungkidul yang strategis.

Peneliti disana melakukan observasi berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di MTs N 4 Gunungkidul.

### Interprestasi

Peneliti mendapatkan informasi tentang suasana, kondisi dan juga sarana prasarana MTs N 4 Gunungkidul.

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari, tanggal : Rabu, 20 November 2019

Jam : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Tata Usaha MTs N 4 Gunungkidul dan sekitarnya

Sumber Data : Bapak Hamdan

### Deskripsi Data

Bapak Hamdan Adalah staff Tata Usaha yang mempunyai arsip tentang letak Geografi, kepegawaian, siswa, dan sarana prasarana di MTs N 4 Gunungkidul dari tahun ke tahun.

### Interpretasi

Dokumen yang diperoleh adalah data guru, siswa, staff Tata Usaha dan sarana prasarana MTs N 4 Gunungkidul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Jumat, 17 Januari 2020

Jam : 07.00-08.20 WIB

Lokasi : Ruang kelas 7E MTs N 4 Gunungkidul

Sumber Data : Bapak Haris (Guru Mapel Qur'an Hadist) dan seluruh siswa kelas 7E

### Deskripsi Data

Pengamatan pertama ini dilaksanakan di kelas 7E dalam proses pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadist pada hari jumat, jam pelajaran jam pertama sampai jam kedua. Semua siswa di kelas berjumlah 32 anak. Beberapa hal yang akan diamati berkaitan dengan psikoedukasi siswa *broken home* yaitu metode pembelajaran yang digunakan, cara pendekatan yang digunakan kepada siswa *broken home* di kelas, dan cara guru memberikan dukungan sosial serta apresiasi kepada siswa dalam kelas.

Pembelajaran dibuka dengan salam dari Bapak Haris dan lanjut mengabsen siswa. Lalu kemudian beliau memulai dengan tujuan pembelajaran dan pentingnya mempelajari Qur'an Hadist dengan materi Q.S al Kafirun dan Q.S al Bayyinah (tentang toleransi). Suasana kelas cukup tenang dan kondusif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu latihan individual. Siswa di kelas memperhatikan Bapak Haris ketika menyampaikan materi. Beliau berkeliling ke setiap meja di kelas untuk memeriksa tugas yang telah diberikan kepada siswanya.

Salah satu siswa yang diteliti (*broken home*) di kelas 7E adalah "MUN" (nama samaran). Dalam pembelajaran dikelas dia cenderung memperhatikan dan tidak begitu gaduh. Namun MUN dalam mengerjakan tugas cenderung males-malesan dan baru mengerjakan setelah ditegur Bapak Haris. Dalam pergaulan

dikelas dia sedikit suka bercanda atau ngobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran dikelas. Dan tingkat keaktifan dia dikelas kurang.

### **Interprestasi**

Metode pembelajaran yang digunakan adalah latihan individual. Suasana kelas kondusif dan semuanya memperhatikan guru. Motivasi dilakukan diawal. Siswa *broken home* dikelas cenderung memperhatikan dan tidak begitu gaduh. Namun dalam mengerjakan tugas cenderung malas. Dalam pergaulan dikelas sedikit suka ngobrol dan bercanda dengan teman sebangku. Dan tingkat keaktifannya dikelas kurang.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Senin, 20 Januari 2020

Jam : 10.35-11.55 WIB

Lokasi : Ruang kelas 9B MTs N 4 Gunungkidul

Sumber Data : Ibu Dwi Astuti (Guru Mapel Akidah Akhlak) dan seluruh siswa kelas 9B

### Deskripsi Data

Pengamatan pertama ini dilaksanakan di kelas 9B dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada hari Senin, jam pelajaran jam ke-6 sampai jam ke-7. Semua siswa di kelas berjumlah 30 anak. Beberapa hal yang akan diamati berkaitan dengan psikoedukasi siswa *broken home* yaitu metode pembelajaran yang digunakan, cara pendekatan yang digunakan kepada siswa *broken home* di kelas, dan cara guru memberikan dukungan sosial serta apresiasi kepada siswa dalam kelas.

Pembelajaran dibuka dengan salam dari Ibu Dwi dan lanjut mengabsen siswa. Lalu kemudian beliau memulai dengan tujuan pembelajaran dan pentingnya mempelajari Akidah Akhlak dengan materi Akhlak pergaulan remaja. Suasana kelas cukup tenang di awal dan ditengah pembelajaran mulai kurang kondusif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu diskusi kelompok dan presentasi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Siswa di kelas memperhatikan Ibu Dwi ketika menyampaikan materi. Beliau berkeliling ke setiap kelompok di kelas untuk memeriksa tugas yang telah diberikan kepada siswanya.

Salah satu siswa yang diteliti (*broken home*) di kelas 9B adalah “RAP” (nama samaran). Dalam pembelajaran dikelas dia tidak memperhatikan, lebih banyak ngalamun dan tidur dikelas. RAP akan mengerjakan tugasnya ketika di tegur dan didekati oleh Ibu Dwi, walaupun dalam beberapa kali kesempatan dia jarang mengerjakan PR di rumah. Dalam pergaulan dikelas dia sedikit ngobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran dikelas. Dan tingkat keaktifan dia dikelas kurang.

### **Interprestasi**

Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi kelompok dan presentasi. Suasana kelas di awal tenang dan dipertengahan pembelajaran mulai kurang kondusif. Motivasi dilakukan diawal. Siswa *broken home* dikelas kurang memperhatikan dan lebih banyak ngalamun atau tidur di kelas. Dalam mengerjakan tugas cenderung malas. Dalam pergaulan dikelas sedikit suka ngobrol dengan teman sebangku. Dan tingkat keaktifannya dikelas kurang.





## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Selasa, 28 Januari 2020

Jam : 09.00-10.35 WIB

Lokasi : Ruang kelas 8B MTs N 4 Gunungkidul

Sumber Data : Bapak Haris (Guru Mapel Akidah Akhlak) dan seluruh siswa kelas 8B

### Deskripsi Data

Pengamatan pertama ini dilaksanakan di kelas 8B dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada hari Selasa, jam pelajaran jam ke-4 sampai jam ke-5. Semua siswa di kelas berjumlah 29 anak. Beberapa hal yang akan diamati berkaitan dengan psikoedukasi siswa *broken home* yaitu metode pembelajaran yang digunakan, cara pendekatan yang digunakan kepada siswa *broken home* di kelas, dan cara guru memberikan dukungan sosial serta apresiasi kepada siswa dalam kelas.

Pembelajaran dibuka dengan salam dari Bapak Haris dan lanjut mengabsen siswa. Lalu kemudian beliau memulai dengan tujuan pembelajaran dan pentingnya mempelajari Akidah Akhlak dengan materi sikap terpuji. Suasana kelas cukup kondusif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu diskusi kelompok. Siswa di kelas memperhatikan Bapak Haris ketika menyampaikan materi. Beliau berkeliling ke setiap kelompok di kelas untuk memeriksa tugas yang telah diberikan kepada siswanya.

Salah satu siswa yang diteliti (*broken home*) di kelas 8B adalah “MWP” (nama samaran). Dalam pembelajaran di kelas dia cenderung memperhatikan dan tidak begitu gaduh. Namun MWP dalam mengerjakan tugas cenderung males-

malesan dan baru mengerjakan setelah ditegur Bapak Haris. Dalam pergaulan dikelas dia sedikit suka bercanda atau ngobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran dikelas. Dan di kelas suka usil dan mengganggu temannya di kelas. Tingkat keaktifan dia di kelas kurang.

### **Interprestasi**

Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi kelompok. Suasana kelas cukup kondusif dan semuanya memperhatikan guru. Motivasi dilakukan diawal. Siswa *broken home* dikelas cenderung memperhatikan dan tidak begitu gaduh. Namun dalam mengerjakan tugas cenderung malas. Dalam pergaulan dikelas sedikit suka ngobrol dan bercanda dengan teman sebangku dan suka jahil dan mengganggu temannya di kelas. Dan tingkat keaktifannya dikelas kurang.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Rabu, 29 Januari 2020

Jam : 09.00-10.35 WIB

Lokasi : Ruang kelas 8D MTs N 4 Gunungkidul

Sumber Data : Bapak Haris (Guru Mapel Akidah Akhlak) dan seluruh siswa kelas 8D

### Deskripsi Data

Pengamatan pertama ini dilaksanakan di kelas 8D dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada hari Rabu, jam pelajaran jam ke-4 sampai jam ke-5. Semua siswa di kelas berjumlah 30 anak. Beberapa hal yang akan diamati berkaitan dengan psikoedukasi siswa *broken home* yaitu metode pembelajaran yang digunakan, cara pendekatan yang digunakan kepada siswa *broken home* di kelas, dan cara guru memberikan dukungan sosial serta apresiasi kepada siswa dalam kelas.

Pembelajaran dibuka dengan salam dari Bapak Haris dan lanjut mengabsen siswa. Lalu kemudian beliau memulai dengan tujuan pembelajaran dan pentingnya mempelajari Akidah Akhlak dengan materi sikap terpuji. Suasana kelas cukup tenang dan kondusif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu diskusi kelompok. Siswa di kelas memperhatikan Bapak Haris ketika menyampaikan materi. Beliau berkeliling ke setiap kelompok di kelas untuk memeriksa tugas yang telah diberikan kepada siswanya.

Salah satu siswa yang diteliti (*broken home*) di kelas 8D adalah “ASR” (nama samaran). Dalam pembelajaran di kelas dia cenderung memperhatikan dan tidak begitu gaduh. Dalam mengerjakan tugas ikut berkontribusi dengan baik di

kelompoknya. Dalam pergaulan dikelas dia sedikit suka bercanda atau ngobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran dikelas. Dan tingkat keaktifan dia dikelas kurang.

### **Interprestasi**

Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi kelas. Suasana kelas kondusif dan semuanya memperhatikan guru. Motivasi dilakukan diawal. Siswa *broken home* dikelas cenderung memperhatikan dan tidak begitu gaduh. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dalam pergaulan dikelas sedikit suka ngobrol dan bercanda dengan teman sebangku. Dan tingkat keaktifannya dikelas kurang.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 1 Februari 2020

Jam : 10.05-11.25 WIB

Lokasi : Ruang kelas 8F MTs N 4 Gunungkidul

Sumber Data : Bapak Haris (Guru Mapel Akidah Akhlak) dan seluruh siswa kelas 8F

### Deskripsi Data

Pengamatan pertama ini dilaksanakan di kelas 8F dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada hari Sabtu, jam pelajaran jam ke-5 sampai jam ke-6. Semua siswa di kelas berjumlah 29 anak. Beberapa hal yang akan diamati berkaitan dengan psikoedukasi siswa *broken home* yaitu metode pembelajaran yang digunakan, cara pendekatan yang digunakan kepada siswa *broken home* di kelas, dan cara guru memberikan dukungan sosial serta apresiasi kepada siswa dalam kelas.

Pembelajaran dibuka dengan salam dari Bapak Haris dan lanjut mengabsen siswa. Lalu kemudian beliau memulai dengan tujuan pembelajaran dan pentingnya mempelajari Akidah Akhlak dengan materi sikap terpuji. Suasana kelas cukup tenang dan kondusif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu latihan individual. Siswa di kelas memperhatikan Bapak Haris ketika menyampaikan materi. Beliau berkeliling ke setiap meja di kelas untuk memeriksa tugas yang telah diberikan kepada siswanya.

Salah satu siswa yang diteliti (*broken home*) di kelas 8F adalah “SES” (nama samaran). Dalam pembelajaran di kelas dia cenderung memperhatikan dan cenderung diam. Dalam mengerjakan tugas dia melaksanakan dengan baik. Dalam

pergaulan dikelas dia lebih banyak diam. Dan tingkat keaktifan dia dikelas kurang.

### **Interprestasi**

Metode pembelajaran yang digunakan adalah latihan individual. Suasana kelas kondusif dan semuanya memperhatikan guru. Motivasi dilakukan diawal. Siswa *broken home* dikelas cenderung memperhatikan dan lebih banyak diam. Dalam mengerjakan tugas dilaksanakan dengan baik. Dalam pergaulan dikelas dia adalah seorang yang pendiam. Dan tingkat keaktifannya dikelas kurang.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 01 Februari 2020

Jam : 08.30-09.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas 9F MTs N 4 Gunungkidul

Sumber Data : Ibu Arini (Guru Mapel Fikih) dan seluruh siswa kelas 9F

### Deskripsi Data

Pengamatan pertama ini dilaksanakan di kelas 9F dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih pada hari Sabtu, jam pelajaran jam ke-3 sampai jam ke-4. Semua siswa di kelas berjumlah 29 anak. Beberapa hal yang akan diamati berkaitan dengan psikoedukasi siswa *broken home* yaitu metode pembelajaran yang digunakan, cara pendekatan yang digunakan kepada siswa *broken home* di kelas, dan cara guru memberikan dukungan sosial serta apresiasi kepada siswa dalam kelas.

Pembelajaran dibuka dengan salam dari Ibu Arini dan lanjut mengabsen siswa. Lalu kemudian beliau memulai dengan tujuan pembelajaran dan pentingnya mempelajari Fikih dengan materi Tata cara mengurus jenazah. Suasana kelas cukup tenang dan kondusif, walaupun di pertengahan pembelajaran agak sedikit gaduh. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu modelling. Siswa di kelas memperhatikan Ibu Arini ketika menyampaikan materi. Beliau berkeliling ke setiap meja di kelas untuk memeriksa tugas yang telah diberikan kepada siswanya.

Salah satu siswa yang diteliti (*broken home*) di kelas 9F adalah “BN” (nama samaran). Dalam pembelajaran dikelas dia cenderung tidak memperhatikan

dan diam atau tidur. Namun BN dalam mengerjakan tugas cenderung males-malesan dan baru mengerjakan setelah ditegur Ibu Arini. Dalam pergaulan dikelas dia lebih banyak diem. Dan tingkat keaktifan dia dikelas kurang.

### **Interprestasi**

Metode pembelajaran yang digunakan adalah modelling. Suasana kelas kondusif dan semuanya memperhatikan guru dan sedikit gaduh di tengah-tengah. Motivasi dilakukan diawal. Siswa *broken home* dikelas cenderung tidak memperhatikan dan pendiam. Namun dalam mengerjakan tugas cenderung malas. Dalam pergaulan dikelas lebih banyak diam atau tidur. Dan tingkat keaktifannya dikelas kurang.





## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 01 Februari 2020

Jam : 08.30-09.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas 9F MTs N 4 Gunungkidul

Sumber Data : Ibu Arini (Guru Mapel Fikih) dan seluruh siswa kelas 9F

### Deskripsi Data

Pengamatan pertama ini dilaksanakan di kelas 9F dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih pada hari Sabtu, jam pelajaran jam ke-3 sampai jam ke-4. Semua siswa di kelas berjumlah 29 anak. Beberapa hal yang akan diamati berkaitan dengan psikoedukasi siswa *broken home* yaitu metode pembelajaran yang digunakan, cara pendekatan yang digunakan kepada siswa *broken home* di kelas, dan cara guru memberikan dukungan sosial serta apresiasi kepada siswa dalam kelas.

Pembelajaran dibuka dengan salam dari Bapak Haris dan lanjut mengabsen siswa. Lalu kemudian beliau memulai dengan tujuan pembelajaran dan pentingnya mempelajari Fikih dengan materi Tata cara mengurus jenazah. Suasana kelas cukup tenang dan kondusif, walaupun di pertengahan pembelajaran agak sedikit gaduh. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu modelling. Siswa di kelas memperhatikan Ibu Arini ketika menyampaikan materi. Beliau berkeliling ke setiap meja di kelas untuk memeriksa tugas yang telah diberikan kepada siswanya.

Salah satu siswa yang diteliti (*broken home*) di kelas 9F adalah “YAW” (nama samaran). Dalam pembelajaran di kelas dia cenderung memperhatikan dan

lumayan gaduh. Namun dalam mengerjakan tugas cenderung males-malesan dan baru mengerjakan setelah ditegur Ibu Arini. Dalam pergaulan dikelas dia sedikit suka bercanda atau ngobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran dikelas. Dan tingkat keaktifan dia dikelas kurang.

### **Interprestasi**

Metode pembelajaran yang digunakan adalah Modelling. Suasana kelas kondusif dan semuanya memperhatikan guru dan sedikit gaduh di tengah-tengah. Motivasi dilakukan diawal. Siswa *broken home* dikelas cenderung memperhatikan dan lumayan gaduh. Namun dalam mengerjakan tugas cenderung malas. Dalam pergaulan dikelas sedikit suka ngobrol dan bercanda dengan teman sebangku. Dan tingkat keaktifannya dikelas kurang.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Sabtu, 01 Februari 2020

Jam : 10.05-11.25 WIB

Lokasi : Ruang kelas 9E MTs N 4 Gunungkidul

Sumber Data : Ibu Arini (Guru Mapel Fikih) dan seluruh siswa kelas 9E

### Deskripsi Data

Pengamatan pertama ini dilaksanakan di kelas 9F dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih pada hari Sabtu, jam pelajaran jam ke-5 sampai jam ke-6. Semua siswa di kelas berjumlah 29 anak. Beberapa hal yang akan diamati berkaitan dengan psikoedukasi siswa *broken home* yaitu metode pembelajaran yang digunakan, cara pendekatan yang digunakan kepada siswa *broken home* di kelas, dan cara guru memberikan dukungan sosial serta apresiasi kepada siswa dalam kelas.

Pembelajaran dibuka dengan salam dari Ibu Arini dan lanjut mengabsen siswa. Lalu kemudian beliau memulai dengan tujuan pembelajaran dan pentingnya mempelajari Fikih dengan materi *al Ijarah* (upah-mengupah) dan Tata cara mengurus jenazah. Suasana kelas cukup kondusif, walaupun di pertengahan pembelajaran agak sedikit gaduh. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu modelling. Siswa di kelas memperhatikan Ibu Arini ketika menyampaikan materi. Beliau berkeliling ke setiap meja di kelas untuk memeriksa tugas yang telah diberikan kepada siswanya.

Salah satu siswa yang diteliti (*broken home*) di kelas 9E adalah “DPN” (nama samaran). Dalam pembelajaran dikelas dia cenderung tidak memperhatikan

dan suka menggambar pada saat pembelajaran di kelas. Namun dalam mengerjakan tugas cenderung males-malesan dan baru mengerjakan setelah ditegur Ibu Arini. Dalam pergaulan dikelas dia lebih banyak bercanda atau ngobrol. Dan tingkat keaktifan dia dikelas kurang.

### **Interprestasi**

Metode pembelajaran yang digunakan adalah modelling. Suasana kelas kondusif dan semuanya memperhatikan guru dan sedikit gaduh di tengah-tengah. Motivasi dilakukan diawal. Siswa *broken home* dikelas cenderung tidak memperhatikan dan suka menggambar pada saat pembelajaran. Namun dalam mengerjakan tugas cenderung malas. Dalam pergaulan dikelas lebih banyak bercanda atau ngobrol. Dan tingkat keaktifannya dikelas kurang.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Sabtu, 1 Februari 2020  
Jam : 13.08 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : “DPN” nama samaran

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang siswa kelas 9E di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul yang tergolong sebagai siswa *broken home*. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai kondisi keluarga, kepedulian, perilaku dan interaksi siswa dengan orang lain.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa informan tinggal di Besari, Siraman bersama ibu, dan memiliki 1 saudara yaitu adik yang sekarang duduk dikelas 5 SD. Kondisi keluarga informan yaitu bapaknya meninggal sejak ia masuk kelas 1 MTs. Perasaan anak tersebut sedih dan merasa kesepian. Cara DPN melampiaskan rasa sedihnya yaitu dengan cara minum alcohol, seperti yang diungkapkan, yaitu:

“cara melampiaskan rasa sedih dan kesepianku dengan minum (alcohol) mba, selain itu juga karena lingkungan sih, “

Dalam hal pendekatan dengan bapak/ibu guru, menurutnya ia sering beberapa kali dipanggil guru BK karena sering rame pada saat pembelajaran di kelas, dan juga karena berkelahi. Juga sesekali dipanggil wali kelas terkait kenakalan tersebut. Selanjutnya dia merasa akhir-akhir ini sudah mengurangi kenakalan-kenakalannya di sekolah karena dia ingin fokus lulus sekolah dan karena tidak ingin dipandang buruk oleh orang lain.

## **Interpretasi**

Informan kehilangan bapaknya sejak ia masuk kelas 1 MTs. Informan sering dipanggil BK karena suka ramai saat pembelajaran di kelas dan berkelahi.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Sabtu, 1 Februari 2020  
Jam : 11.30 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : “SES” nama samaran

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang siswi kelas 8F di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul yang tergolong sebagai siswa *broken home*. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai kondisi keluarga, kepedulian, perilaku dan interaksi siswa dengan orang lain.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa informan tinggal di Baleharjo, di rumah tinggal bersama simbah, adik, dan bapak. Kondisi keluarga informan yaitu orangtua sudah cerai, dan SES ikut bapak. Bersama simbah dan pakde bude ngurus rumah. Perasaan anak tersebut yaitu “sekarang sudah biasa pak, dulu pas awal-awal masih sedih“. Informan adalah tipe orang yang lurus-lurus saja, dalam arti tidak pernah melakukan tindakan negatif untuk melampiaskan kesedihan. Dalam hal pergaulan dirumah, ia biasa bermain dengan saudara yaitu anak dari bude, kebetulan seumuran. Jarang berinteraksi dengan teman kampung, terakhir dulu pas SD.

Selanjutnya dalam hal pendekatan dengan bapak/ibu guru, menurutnya ia hanya sesekali dipanggil lalu mendapat motivasi dari wali kelas yaitu bu Arini guru mata pelajaran fiqih, terkait *broken home*. Kebetulan tidak pernah dipanggil oleh BK.

## Interpretasi

Informan memiliki orang tua yang sudah cerai, dan sekarang tinggal bersama ayahnya, simbahnya dan adiknya. Informan adalah tipe orang yang lurus-lurus saja, dalam arti tidak pernah melakukan tindakan negatif untuk melampiaskan kesedihan. Dalam hal pendekatan dengan bapak/ibu guru, menurutnya ia hanya sesekali dipanggil lalu mendapat motivasi dari wali kelas yaitu bu Arini guru mata pelajaran fiqih, terkait *broken home*.





## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Jumat, 17 Januari 2020  
Jam : 11.20 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : “MUN” nama samaran

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang siswa kelas 7E di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul yang tergolong sebagai siswa *broken home*. Wawancara dilaksanakan di mushola MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai kondisi keluarga, kepedulian, perilaku dan interaksi siswa dengan orang lain.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa informan tinggal di Singka bersama simbah, ibu dan adiknya yang sekarang duduk di kelas 6 SD. Kondisi keluarga informan yaitu orang tua sudah cerai sejak ia kelas 3 SD. Saat ini kedua orang tuanya sudah menikah lagi dengan pasangan masing-masing. Terkait kondisi di rumah MUN, ia mengaku setiap harinya diurus oleh simbahnya karena ibunya kerja dan juga ikut suami keduanya di Surabaya, jadi selama 2 atau 3 minggu sekali ibunya pulang ke rumah. Perasaan anak tersebut “ya dulu stress, sedih, soalnya berantem terus di rumah, kalau sekarang ya kadang sedih kadang engga. Makanya saya minum (miras) bu”. Dia minum (miras) sejak kelas 3 SD bersama teman-temannya yang umurnya 6 tahun lebih tua. Selain minum (miras) dia juga melampiaskan kesedihan dan stressnya dengan berkelahi dijalan bersama teman-temannya tanpa ada sebab yang jelas. Katanya “.. setelah minum atau kelahi ya rasanya plong, tapi bar sampe rumah ya sedih (kepikiran) lagi”. Selain itu MUN termasuk orang yang tertutup seperti yang diungkapkan, yaitu : “saya ga

pernah bercerita (berkeluh kesah) dengan orang lain, termasuk orang tua atau temen”

Selanjutnya menurutnya akhir-akhir ini ia sudah meninggalkan hal-hal negatif yang biasanya dilakukan. Alasannya karena tidak ingin membuat ibunya sedih. Dalam hal pendekatan dengan bapak/ibu guru, menurutnya ia pernah beberapa kali dipanggil guru BK, salah satunya karena pernah ketahuan membawa minuman keras bersama teman-temannya di sekolah.

### **Interpretasi**

Informan memiliki orangtua yang sudah cerai sejak ia masuk kelas 3 SD. Sese kali ia melampiaskan kesedihan dengan minum (miras) bersama teman satu lingkungan dirumah, yang secara umur lebih tua 6 tahun dan berkelahi di jalanan. Informan beberapa kali dipanggil guru BK, salah satunya karena pernah ketahuan membawa minuman keras bersama teman-temannya di sekolah.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Selasa, 28 Januari 2020  
Jam : 10.09 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : “MWP” nama samaran

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang siswa kelas 8B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul yang tergolong sebagai siswa *broken home*. Wawancara dilaksanakan di Ruang BK MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai kondisi keluarga, kepedulian, perilaku dan interaksi siswa dengan orang lain.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa informan tinggal di daerah Paliyan bersama ibunya, dan memiliki 1 saudara yaitu kakak yang sekarang sudah bekerja. Kondisi keluarga informan yaitu orang tua sudah cerai sejak lama, terkait pembiayaan sekolah semua ditanggung ibunya. Ibunya bekerja setiap hari berangkat pagi dan pulang sekitar jam 7 malam, sehingga MWP merasa kurang mendapat perhatian dari ibunya. Bentuk pelampiasan anak tersebut karena kondisi keluarganya adalah dengan seringnya dia mengikuti balapan motor. Perihal perasaannya ketika dia melampiaskan dengan balapan motor “, ya ngerasa bebannya ilang gitu mba”.

Selanjutnya dia bilang ingin berubah lebih baik khususnya di sekolah, karena dia tidak ingin dipandang jelek oleh orang lain. Dalam hal pendekatan dengan bapak/ibu guru, menurutnya ia sering beberapa kali dipanggil guru BK karena sering membolos pelajaran maupun sekolah dan sering menjahili teman kelasnya salah satu contohnya besi panas ditempelkankan ke leher temannya.

### **Interpretasi**

Informan memiliki orangtua yang sudah cerai sejak lama. MWP melampiaskan kesedihan dengan balapan motor. Informan sering dipanggil BK karena suka membolos pelajaran maupun sekolah dan menjahili teman di kelasnya.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Sabtu, 27 Januari 2020  
Jam : 09.45 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : “RAP” nama samaran

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang siswi kelas 9B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul yang tergolong sebagai siswa *broken home*. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai kondisi keluarga, kepedulian, perilaku dan interaksi siswa dengan orang lain.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa informan tinggal bersama ibu dan kakak perempuan yang sudah bekerja. Kondisi keluarga informan yaitu ditinggal bapak bekerja di Kalimantan sejak ia kelas 3 SD dan baru pulang lebaran tahun 2019 dan kemudian meninggal pada tanggal 7 Agustus 2019, terkait pembiayaan sekolah semua ditanggung kaka perempuannya, ibu hanya mengurus rumah. Perasaan anak tersebut ...“ya sedih mba, sering nangis”.... “sedih juga ketika liat ibu yang masih sering nangis ditinggal bapak”.

Selanjutnya dia merasa malas setiap pelajaran di kelas, dan dia selalu tidur di setiap pelajaran di kelas yang menurutnya tidak menarik. Dalam hal pendekatan dengan bapak/ibu guru, menurutnya ia sering beberapa kali dipanggil guru BK karena sering membolos pelajaran maupun sekolah dan karena hubungan dengan lawan jenis. Juga sesekali dipanggil wali kelas terkait kenakalan tersebut.

### **Interpretasi**

Informan hanya tinggal memiliki ibu sejak tahun 2019. Informan sering dipanggil BK karena suka membolos pelajaran maupun sekolah.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Rabu, 29 Januari 2020  
Jam : 10.04 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : “ASR” nama samaran

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang siswi kelas 8D di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul yang tergolong sebagai siswa *broken home*. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai kondisi keluarga, kepedulian, perilaku dan interaksi siswa dengan orang lain.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa informan tinggal di daerah Selang, di rumah tinggal bersama kakek, nenek, ibu, dan 2 adiknya yang berumur 2 tahun dan 8 tahun. Kondisi keluarga informan yaitu orangtua sudah cerai sejak 1 MTs, dan ASR ikut ibu. Tapi walaupun begitu ASR tetap masih sering bertemu dengan bapaknya. Terkait biaya sekolah ditanggung ibu, bapak hanya sesekali saja memberikan uang jajan kepada ASR. Perasaan anak tersebut yaitu “biasa saja karena masih sering ketemu bapak, mbak”. Informan adalah tipe orang yang lurus-lurus saja, dalam arti tidak pernah melakukan tindakan negatif untuk melampiaskan kesedihan. Dalam hal pergaulan dirumah, ia biasa bermain dengan teman sebayanya di lingkungan rumahnya.

Selanjutnya dalam hal pendekatan dengan bapak/ibu guru, dia tidak pernah dipanggil guru BK ataupun guru yang lainnya. Hanya sesekali di tegur di kelas karena rame di kelas.

## **Interpretasi**

Informan memiliki orang tua yang sudah cerai, dan sekarang tinggal bersama ibu, simbahnya dan adiknya. Informan adalah tipe orang yang lurus-lurus saja, dalam arti tidak pernah melakukan tindakan negatif untuk melampiaskan kesedihan. Dalam hal pendekatan dengan bapak/ibu guru, ia tidak pernah dipanggil guru BK atau guru yang lainnya.





## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Sabtu, 1 Februari 2020  
Jam : 10.15 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : “YAW” nama samaran

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang siswa kelas 9F di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul yang tergolong sebagai siswa *broken home*. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai kondisi keluarga, kepedulian, perilaku dan interaksi siswa dengan orang lain.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa informan tinggal di dekat STAIYO bersama ibu, adik, om dan tantenya . Kondisi keluarga informan yaitu orang tua sudah cerai sejak ia berumur 3 tahun, kemudian ibu menikah lagi namun sudah cerai kembali. Terkait pembiayaan sekolah semua ditanggung bapak, ibu hanya di rumah. Perasaan anak tersebut ...“biasa aja mbak, soalnya emang udah cuek dari kecil”. Dia mengaku melampiaskan perasaan dia yang frustrasi dan kurang perhatian di rumah dengan merokok dan menonton hal-hal yang tidak baik. Dalam motivasi belajar YAW mengalami motivasi yang rendah, seperti yang diungkapkannya, yaitu: “sampe rumah hp an jarang belajar di rumah, soalnya di rumah juga ga ada yang merhatiin”

Selanjutnya menurutnya akhir-akhir ini ia sudah meninggalkan hal-hal negatif yang biasanya dilakukan. Alasannya ingin fokus lulus sekolah dulu dan mengingat ibunya yang semakin tua. Dalam hal pendekatan dengan bapak/ibu guru, menurutnya ia sering beberapa kali dipanggil guru BK karena sering

membolos pelajaran maupun sekolah, ketahuan membawa hp, hpnya yang berisi video yang tidak baik. Juga sesekali dipanggil wali kelas terkait kenakalan tersebut.

### **Interpretasi**

Informan memiliki orangtua yang sudah cerai sejak ia berumur 3 tahun. Sesekali ia melampiaskan kesedihan, frustasinya dengan merokok. Informan sering dipanggil BK karena suka membolos pelajaran maupun sekolah, ketahuan membawa hp dan isinya yang tidak baik.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Sabtu, 1 Februari 2020  
Jam : 10.00 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : “BN” nama samaran

### Deskripsi Data

Informan adalah seorang siswa kelas 9F di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul yang tergolong sebagai siswa *broken home*. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai kondisi keluarga, kepedulian, perilaku dan interaksi siswa dengan orang lain.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa informan tinggal di Langensari dekat pasar bersama simbah dan ibu, dan memiliki 1 saudara yaitu kakak yang sekarang sudah bekerja. Kondisi keluarga informan yaitu orang tua sudah cerai sejak ia masuk kelas 1 MTs, terkait pembiayaan sekolah semua ditanggung ibu, bapak hanya sesekali. Perasaan anak tersebut ...“nggih ajeng pripun maleh bu, semua sudah terjadi”... “Saya pisan pindo melampiaskan dengan minum (miras) bersama teman-teman”. Termasuk beberapa teman MTs dan tetangga yang umurnya 5 tahun lebih tua. Sensasi rasanya mumet tapi setelah itu ga kepikiran lagi dan lali masalah.

Selanjutnya menurutnya akhir-akhir ini ia sudah meninggalkan hal-hal negatif yang biasanya dilakukan. Alasannya ingin fokus lulus sekolah dulu. Dalam hal pendekatan dengan bapak/ibu guru, menurutnya ia sering beberapa kali dipanggil guru BK karena sering membolos pelajaran maupun sekolah. Juga sesekali dipanggil wali kelas terkait kenakalan tersebut.

## Interpretasi

Informan memiliki orangtua yang sudah cerai sejak ia masuk kelas 1 MTs. Sese kali ia melampiaskan kesedihan dengan minum (miras) bersama teman satu lingkungan dirumah, yang secara umur lebih tua 5 tahun. Sensasi rasanya *mumet* tapi setelah itu jadi lupa akan segala masalah yang dirasa. Informan sering dipanggil BK karena suka membolos pelajaran maupun sekolah.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Sabtu, 1 Februari 2020  
Jam : 13.30 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : Bp. Haris Mu'inudin (Guru Mapel Qur'an Hadits)

### Deskripsi Data

Informan adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengampu mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul. Wawancara dilaksanakan di ruang Bimbingan Konseling (BK) MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai penerapan psikoedukasi, dampak pelaksanaan psikoedukasi, strategi dan cara memberi psikoedukasi dalam pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut informan psikoedukasi itu penting karena dari karakter anak dan latar belakang anak perlu dilihat lebih diteliti. Sebab kadang bapak ibu guru kebanyakan tidak tau detail keluarga anak dirumah. Sehingga jika anak melanggar tata tertib disekolah kalau dalam istilah jawa, *digebyar uyah*, yaitu cuman salah-salahkan saja. Dalam penerapan psikoedukasi dikelas ..."kalau ada anak yang ga benar saya tegur. Sebelum saya masuk dikelas biasanya saya tanya anak-anak istimewa dikelas, untuk tindakan pertimbangan selanjutnya. Artinya jika ada anak yang menyimpang saya beri shok terapi berupa teguran...". Menurutnya dampak anak yang ditegur alhamdulillah mereka semakin baik, karena sebenarnya kembali ke teguran kita. Dalam ayat al-Qur'an dijelaskan ada 3 bentuk teguran. Teguran baik, yang tidak baik, dan yang lebih baik. Bertarti kalau menjumpai anak yang istimewa harus diberikan teguran yang lebih baik. Selain ditegur bapak Haris juga

mempunyai cara lain yaitu dengan cara melakukan pendekatan di luar kelas, seperti ungkapan berikut ini: “..... saya biasanya mendekatinya (membangun komunikasi) di luar kelas (jam istirahat)”

Kaitannya dengan anak *broken home* dikelas, informan belum begitu tau menau tentang latar belakang mereka secara mendalam. Hanya sekilas info dari wali kelas ketika rapat di ruang guru. Tentang cara menegur siswa biasa dan siswa *broken home* yaitu sebenarnya sama. Jika siswa membuat gaduh atau ramai atau melanggar tatib dikelas tetap mendapat teguran sama dengan yang lain. Artinya saya tidak membedakan. Tapi selanjutnya di waktu senggang saya mengusahakan untuk mendekati siswa tersebut.

Dalam strategi pembelajaran dikelas infoman selalu mengusahakan metode yang variatif agar anak tidak monoton dalam belajar dikelas. Selanjutnya dalam hal pembelajaran psikoedukasi PAI di kelas “..Biasanya saya kaitkan dengan ayat al-Qur’an dan hadits yang mudah dipahami oleh anak. Seperti ayat tentang “*anak dapat menjadi perhiasan bagi orang tuanya, anak dapat menjadi ujian fitnah bagi orang tua*” artinya menjadi perhiasan yaitu ketika anak membuat senyum bangga orang tuanya, tapi sebaliknya kalau anak pulang sekolah membuat *sepet* orang tua, berarti dia bukan menjadi perhiasan. Yang dimaksud perhiasan itu adalah yang dipadang indah. Jadi sentilan lewat ayat hadits dapat menjadi pembelajaran bagi anak.

### **Interpretasi**

Menurut informan psikoedukasi itu penting **karena dari karakter anak dan latar belakang anak perlu dilihat lebih diteliti. Sebab kadang bapak ibu guru kebanyakan tidak tau detail keluarga anak dirumah. Dalam penerapan psikoedukasi dikelas anak yang ga benar akan mendapat teguran.** Sebelum masuk dikelas informan biasanya mencari tahu anak-anak istimewa dikelas, untuk tindakan pertimbangan selanjutnya. Artinya jika ada anak yang menyimpang akan beri shok terapi berupa teguran. Menurutnya dampak anak yang ditegur alhamdulillah mereka semakin baik, karena sebenarnya kembali ke teguran kita.

Dalam strategi pembelajaran dikelas infoman selalu mengusahakan metode yang variatif agar anak tidak monoton dalam belajar dikelas. Selanjutnya dalam hal pembelajaran psikoedukasi PAI di kelas. Biasanya infroman mengaitkan dengan ayat al-Qur'an dan hadits yang mudah dipahami oleh anak.



## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Selasa, 21 Januari 2020  
Jam : 08.00 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : Ibu Dwi Astuti (Guru Mapel Akidah Akhlak)

### Deskripsi Data

Informan adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul. Wawancara dilaksanakan di mushola MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai penerapan psikoedukasi, dampak pelaksanaan psikoedukasi, strategi dan cara memberi psikoedukasi dalam pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut informan **psikoedukasi itu penting agar dapat menangani berbagai masalah psikologi anak dengan tepat.** Dalam penerapan psikoedukasi dikelas biasanya jika anak yang salah beliau tegur dan diingatkan. Menurutnya dampak anak yang ditegur itu awalnya nurut namun kemudian diulangi lagi kesalahannya di tegur lagi nurut lagi diulangi kesalahannya dan seterusnya begitu.

Kaitannya dengan anak *broken home* dikelas, informan menyadari keberadaan anak tersebut. Mengetahui sedikit latar belakang anak *broken home* tersebut. Tentang cara menegur siswa biasa dan siswa *broken home* yaitu sebenarnya sama. Jika siswa melakukan kesalahan di kelas, misal tidur di kelas saat pembelajaran, ngobrol dengan teman sebangkunya ketika dijelaskan di depan atau melanggar tatib dikelas tetap mendapat teguran sama dengan yang lain.



Selanjutnya dalam hal pembelajaran psikoedukasi PAI di kelas. Biasanya informan dalam strategi pembelajaran dikelas informan selalu mengusahakan metode yang variatif dan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dengan tujuan agar pembelajaran di kelas tidak terlalu monoton dan membosankan. Dimana dalam metode yang diterapkan dikelas juga termasuk dalam metode yang khas akan psikoedukasi yang mampu untuk menangani siswa *broken home* dikelas tersebut.

### **Interpretasi**

Menurut informan psikoedukasi itu penting **karena agar dapat menangani berbagai masalah psikologi anak dengan tepat.** Dalam penerapan psikoedukasi dikelas biasanya jika anak yang salah beliau tegur dan diingatkan. Menurutnya dampak anak yang ditegur itu awalnya nurut namun kemudian diulangi lagi kesalahannya di tegur lagi nurut lagi diulangi kesalahannya dan seterusnya begitu.

Selanjutnya dalam hal pembelajaran psikoedukasi PAI di kelas. Biasanya informan dalam strategi pembelajaran dikelas informan selalu mengusahakan metode yang variatif dan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan agar pembelajaran tidak terlalu monoton dan membosankan. Dimana dalam metode yang diterapkan dikelas juga termasuk dalam metode yang khas akan psikoedukasi yang mampu untuk menangani siswa *broken home* dikelas tersebut.

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Sabtu, 1 Februari 2020  
Jam : 12.13 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : Ibu Arini (Guru Mapel Fikih)

### Deskripsi Data

Informan adalah salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengampu mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul. Wawancara dilaksanakan di ruang Perpustakaan MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai penerapan psikoedukasi, dampak pelaksanaan psikoedukasi, strategi dan cara memberi psikoedukasi dalam pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut informan **psikoedukasi itu penting karena agar dapat menangani anak-anak dengan cara yang tepat**. Dalam penerapan psikoedukasi dikelas ...”kalau ada anak yang ga benar saya tegur..”. Menurutnya dampak anak yang ditegur itu bermacam-macam, ada yang bisa langsung baik ada yang sebaliknya.

Kaitannya dengan anak *broken home* dikelas, informan sedikit mengetahui latar belakang anak *broken home* tersebut. Tentang cara menegur atau membimbing siswa biasa dan siswa *broken home* yaitu agak berbeda, karena idealnya harus dibedakan. Namun, hal itu tidak selalu dilakukan, karena di sisi lain harus mengejar materi pelajaran, dan karena kebetulan beliau mengajar di kelas 3.

Dalam strategi pembelajaran dikelas infoman selalu mengusahakan metode yang variatif agar anak tidak monoton dalam belajar dikelas, namun juga

harus menyesuaikan materinya. Selanjutnya dalam hal pembelajaran psikoedukasi PAI di kelas selain melalui metode pembelajaran , **yaitu dengan cara mendekati siswa *broken home* tersebut atau mendekati teman dekatnya untuk menelisik latar belakang anak tersebut di sela pembelajaran.**

### **Interpretasi**

Menurut informan psikoedukasi itu penting **karena psikoedukasi itu penting karena agar dapat menangani anak-anak dengan cara yang tepat.** Menurutnya dampak anak yang ditegur itu bermacam-macam, ada yang bisa langsung baik ada yang sebaliknya.

Dalam strategi pembelajaran dikelas infoman selalu mengusahakan metode yang variatif agar anak tidak monoton dalam belajar dikelas, namun juga harus menyesuaikan materinya Selanjutnya dalam hal pembelajaran psikoedukasi PAI di kelas selain melalui metode pembelajaran , **yaitu dengan cara mendekati siswa *broken home* tersebut atau mendekati teman dekatnya untuk menelisik latar belakang anak tersebut di sela pembelajaran.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CATATAN LAPANGAN

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Hari, tanggal : Sabtu, 1 Februari 2020  
Jam : 12.20 WIB  
Lokasi : MTs N 4 Gunungkidul  
Sumber Data : Ibu Nuryani Ika (Guru Mapel Bimbingan  
Konseling)

### Deskripsi Data

Informan adalah guru Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Gunungkidul. Wawancara dilaksanakan di ruang Bimbingan Konseling (BK) MTs N 4 Gunungkidul. Pertanyaan yang diajukan mengenai psikoedukasi dan mengenai siswa *broken home* di MTs N 4 Gunungkidul.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa menurut informan **psikoedukasi itu penting karena supaya langkah yang diambil untuk menemukan anak yang bermasalah dan tau cara mendekati anak.** Di MTs N 4 Gunungkidul psikoedukasi dilaksanakan secara tidak terprogram, melainkan secara insidental.

Kaitannya dengan anak *broken home* di sekolah, informan mencari informasi dari wali kelas, pendekatan pribadi dengan anak, orang tua dan juga home visit. Mengenai cara menegur siswa *broken home* dengan siswa biasa jelas melalui pendekatan yang berbeda. Selanjutnya, dampak dari teguran bagi siswa *broke home* pun berbeda karena pada dasarnya karakter anak-anak berbeda-beda, ada yang nurut berubah menjadi lebih baik atau bahkan sebaliknya.

Di MTs N 4 Gunungkidul setiap tahunnya pasti ada anak *broken homenya*, namun tidak semua siswa *broken home* di sekolah itu bermasalah. Dan sampai pada saat ini informan belum menemukan siswa *broken home* yang berprestasi.

### **Interpretasi**

Menurut informan **psikoedukasi itu penting karena supaya langkah yang diambil untuk menemukan anak yang bermasalah dan tau cara mendekati anak.** Di MTs N 4 Gunungkidul psikoedukasi dilaksanakan secara tidak terprogram , melainkan secara insidental.

Informan mendapatkan informasi tentang latar belakang siswa *broken home* dari wali kelas, pendekatan pribadi dengan anak, orang tua dan juga home visit.

Di MTs N 4 Gunungkidul setiap tahunnya pasti ada anak *broken homenya*, namun tidak semua siswa *broken home* di sekolah itu bermasalah. Dan sampai pada saat ini informan belum menemukan siswa *broken home* yang berprestasi.

## FOTO DOKUMENTASI









PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi

Kepada Yth; Drs. H. Rofik, M.Ag  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyetujui  
Ketua Jurusan PAI  
Tanggal: 21.01.2019  
Dr. H. Karwadi, M.A.  
Pembimbing:  
Dr. Eva Latipah, M.Si

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Hidayah  
NIM : 15410043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

mengajukan tema skripsi sebagai berikut:

1. POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM MENGIMPLEMENTSIKAN IBADAH SEHARI-HARI
2. PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME
3. PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI TERHADAP ANAK BROKEN HOME

Besar harapan saya, salah satu tema di atas dapat disetujui. Dan atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Menyetujui  
Penasehat Akademik  
Drs. H. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1.002

Pemohon  
Wahyu Hidayah  
NIM. 15410043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Wahyu Hidayah  
Nomor Induk : 15410043  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR PAI SISWA BROKEN HOME MTs N 4 GUNUNGKIDUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 05 Agustus 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 05 Agustus 2019

Moderator

Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [fk@uin-suka.ac.id](mailto:fk@uin-suka.ac.id), YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-4492/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2019  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 November 2019

Kepada  
Yth : Kepala MTs Negeri 4 Gunungkidul

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PSIKOEDUKASI DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA BROKEN HOME MTs NEGERI 4 GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Wahyu Hidayah  
NIM : 15410043  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Giritengah, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah

untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri 4 Gunungkidul.  
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  
Adapun waktunya : November 2019- Selesai  
dimulai tanggal :  
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiqingsih f

Tembusan :  
1. Dekan (sebagai laporan)  
2. Kaprodi PAI  
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )  
4. Arsip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Wahyu Hidayah  
Temp. & Tgl. Lahir : Magelang, 12 April 1997  
NIM/Smt./Jur. : 15410043/VIII/PAI  
Tahun Akademik : 2018/2019  
Penasehat Akademik : Drs. H. Rofik, M.Ag.

Telah lulus mata kuliah minimal 100 sks dengan IPK  $\geq 2,00$  dan nilai terendah  $\geq C$ .

Surat Keterangan ini dipergunakan khusus untuk melengkapi syarat pendaftaran seminar Proposal Skripsi dengan judul: **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA BROKEN HOME MTs N 4 GUNUNGKIDUL**

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Mahasiswa

Wahyu Hidayah  
NIM. 15410043

Pemegang Nilai

Rodli Yasykuri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Kabag Tata Usaha  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





# Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



opak2015

Diberikan kepada:

WAHYU HIDA YATI

Sebagai :

## PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Siti Nurhanni Dzuhayatin, MA  
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Muqoddinul Faiz  
NIM. 13360019



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : WAHYU HIDAYAH  
NIM : 15410043  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016

Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015  
a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama


Dr. Siti Ruhaimi Dzuhayatin, M.A.  
NIP. 19630517 199003 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Wahyu Hidayah  
 NIM : 15410043  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	100	A
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	88,75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Desember 2015



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.  
 NIP. 19770103 200501 1 003

Sandar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : WAHYU HIDAYAH  
NIM : 15410043  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:


**92,80 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 198402172008011004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

## Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : WAHYU HIDAYAH  
NIM : 15410043  
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMP Muhammadiyah 1 Depok dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. H. Suwadi, M.Pd., M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 88,65 (A/B).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1351/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Wahyu Hidayah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 12 April 1997  
Nomor Induk Mahasiswa : 15410043  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Tritis, Ngargosari  
Kecamatan : Samigaluh  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 02 Oktober 2018  
Ketua,

Prof. Dr. Pihl. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.5.251/2019

This is to certify that:

Name : **Wahyu Hidayah**  
Date of Birth : **April 12, 1997**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 22, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>427</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, March 22, 2019  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## BIOGRAFI PENELITI

### A. Data Pribadi

Nama : Wahyu Hidayah  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 12 April 1997  
Alamat : Gedangsambu, RT 03/RW 01, Giritengah,  
Borobudur, Magelang, Jawa Tengah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Nomor HP : 081548977884  
Facebook : Ayu Qotrunnada  
Instagram : @ayu\_qotrunnada  
Email : [wahyuhidayah2299@gmail.com](mailto:wahyuhidayah2299@gmail.com)  
Hobi : Menyanyi, traveling

### B. Riwayat Pendidikan

2003-2009 : SDN 1 Giritengah  
2009-2012 : MTs N Borobudur (MTs N 1 Magelang)  
2012-2015 : MAN Lab UIN Yogyakarta (MAN 4 Bantul)  
2015-2020 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. Pengalaman Organisasi

2009-2012 : PMR MTs N Borobudur  
2012-2015 : PMR unit 07 MAN Lab UIN Yogyakarta  
2013-2015 : Dewan Ambalan Pramuka MAN Lab UIN Yogyakarta  
2016-2017 : Pengurus Divisi Sholawat UKM JQH Al Mizan  
2017-2018 : Pengurus Harian UKM JQH Al Mizan  
2018-2020 : Pengurus BADKO Rayon Gondokusuman, Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan bisa saya pertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 01 Desember 2020

Wahyu Hidayah  
15410043

